

ABSTRAK

Siti Nurjanah 201130018. Penerapan Pendekatan *Joyful Learning* Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Di Mts Al Manar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan *Joyful Learning* dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Mts Al Manar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari guru Fiqih dan siswa di Mts Al Manar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Joyful Learning* mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Penerapan Pendekatan ini meliputi beberapa tahapan kunci, seperti : menciptakan suasana positif dan menyenangkan, penggunaan media dan alat pembelajaran kreatif, pemberian tugas yang menarik dan menantang, penerapan pembelajaran kolaboratif, serta evaluasi yang mendorong partisipasi aktif.

Pendekatan ini menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui berbagai Pendekatan seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, kuis interaktif, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Selain itu, dukungan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif turut berkontribusi dalam menumbuhkan motivasi siswa.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Joyful Learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran Fiqih dan dapat menjadi strategi pembelajaran alternatif yang mampu menumbuhkan kualitas pendidikan agama Islam di tingkat madrasah.

Kata kunci: *Joyful Learning*, Motivasi Belajar, Pembelajaran Fiqih.

SITI NURJANAH

PENERAPAN PENDEKATAN

Joyful Learning

Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Di Mts Al Manar

SITI NURJANAH

Penerapan Pendekatan *Joyful Learning* Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Di Mts Al Manar

2025

**PENERAPAN PENDEKATAN *JOYFUL LEARNING*
DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA PELAJARAN FIQIH DI MTS AI MANAR**

Skripsi ini diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Strata Satu (S1) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh :

Siti Nurjanah

NIM : 21130018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA**

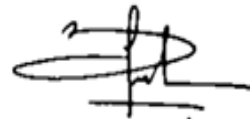
2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal skripsi ini dengan judul “**Penerapan Pendekatan *Joyful Learning* Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Di Mts Al Manar**“ yang disusun oleh Siti Nurjanah No Induk Mahasiswa: 21130018 telah melalui bimbingan dinyatakan sah sebagai karya ilmiah dan disetujui untuk diuji pada sidang munaqosah sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Jakarta, 28 Februari 2024

Dosen Pembimbing



Elis Lisyawati, M.Pd.I

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurjanah

NIM : 21130018

Tempat/Tgl Lahir : Bogor, 04 April 2002

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Penerapan Metode *Joyful Learning* Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Di Mts Al Manar". adalah hasil karya penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar maka sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bogor, 10 Maret 2024

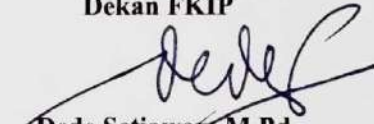

10000
METRAI
TEMPEL
6C4E3AKX322815946
Siti Nurjanah

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul judul “Penerapan Pendekatan *Joyful Learning* Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Di Mts Al Manar” yang disusun oleh Siti Nurjanah Nomor Induk Siswa: 21130018 telah di ujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 26 Mei 2025 direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Bogor, 11 Juni 2025

Dekan FKIP


Dede Setiawan, M.Pd.

TIM PENGUJI

1. **Dede Setiawan, M.Pd**
(Ketua Sidang)
2. **Saiful Bahri, M.Ag**
(Sekretaris Sidang)
3. **Yudril Basith, M.A**
(Penguji 1)
4. **Sri Wahyuni, M.Pd**
(Penguji 2)
5. **Elis Lisyawati, M.Pd.I**
(Pembimbing)


(.....)

Tgl. 11/6/25.


(.....)

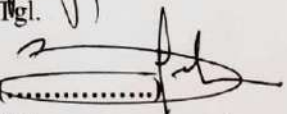
Tgl. 11/6


(.....)

Tgl. 12-06-2025


(.....)

Tgl.


(.....)
Tgl. 12-06-2025

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin Puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa karena atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Pendekatan *Joyful Learning* Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Di Mts Al Manar”.

Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan sahabatnya yang telah menuntun umat menuju ilmu, iman, dan akhlak, sehingga insan yang istiqamah mengikuti petunjuknya tetap berada dalam kebenaran. Selain itu, penulis patut menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Syahrizal Syarif, MPH, Ph.D selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
2. Bapak Dede Setiawan, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNUSIA Jakarta.
3. Bapak Saiful Bahri, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UNUSIA beserta Bapak Yudril Basith, M.A selaku sekretarisnya yang telah memimpin program studi dengan sangat baik.
4. Ibu Elis Lisyawati, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa sabar, tekun dan terus memotivasi, memberikan

semangat dan bimbingan terbaiknya kepada penulis untuk keberhasilan penulisan skripsi ini.

5. Orang tua saya Ibunda Wikah, Ayahanda Anta serta keluarga yang selalu mendukung saya hingga saya berada di titik sekarang ini. Terima kasih atas segala do'a serta kesabaran yang selalu di panjatkan dalam setiap sujudnya, dan kesabaran dalam mendidik saya serta tidak pernah bosan mengingatkan saya untuk terus semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Terimakasih kepada bapak KH. Hadi Hadiyatullah, SQ., MA dan Ibu Hj. Ifitahurrahmah, MA beserta putra tercintanya Gus Haikal Masyis yang orang tua kedua penulis. Dua sosok baik serta selalu sabar menyima' hafalan al-Qur'an penulis.
7. Seluruh pihak yang terlibat dalam pencapaian proses penyelesaian skripsi ini, semoga Allah membalas jasa dan perjuangan kalian serta senantiasa dalam naungan Allah SWT.

Pada kesempatan ini, izinkanlah penulis memanjatkan permohonan maaf sebesar besarnya jika selama proses penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Semua itu murni karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun hal ini menjadi pelajaran berharga untuk senantiasa menumbuhkan diri. Semoga amal kebajikan Bapak/Ibu/Saudara mendapatkan balasan dari Allah. Akhir kata, penulis berdoa agar karya sederhana ini dapat memberi manfaat, khususnya bagi dunia pendidikan. Amin ya robbal alamin

ABSTRAK

Siti Nurjanah 201130018. Penerapan Pendekatan *Joyful Learning* Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Di Mts Al Manar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan *Joyful Learning* dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Al Manar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari guru Fiqih dan siswa di MTs Al Manar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Joyful Learning* mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Penerapan Pendekatan ini meliputi beberapa tahapan kunci, seperti : menciptakan suasana positif dan menyenangkan, penggunaan media dan alat pembelajaran kreatif, pemberian tugas yang menarik dan menantang, penerapan pembelajaran kolaboratif, serta evaluasi yang mendorong partisipasi aktif. Pendekatan ini menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui berbagai Pendekatan seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, kuis interaktif, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Selain itu, dukungan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif turut berkontribusi dalam menumbuhkan motivasi siswa.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Joyful Learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran Fiqih dan dapat menjadi strategi pembelajaran alternatif yang mampu menumbuhkan kualitas pendidikan agama Islam di tingkat madrasah.

Kata kunci: *Joyful Learning*, Motivasi Belajar, Pembelajaran Fiqih.

ABSTRACT

Siti Nurjanah 201130018. The Implementation of the Joyful Learning Method in Fostering Students' Motivation in Fiqh Lessons at MTs Al Manar, Faculty of Teacher Training and Education, Nahdlatul Ulama University of Indonesia.

This study aims to analyze the implementation of the Joyful Learning approach in fostering students' learning motivation in Fiqh subjects at MTs Al Manar. This research adopts a qualitative approach with data collection techniques including observation, in-depth interview and documentation. The research informants consisted of Fiqh teachers and students at MTs Al Manar.

The results of the study indicate that the implementation of the Joyful Learning approach can effectively foster students' learning motivation. The method involves several key stages, such as creating a positive and enjoyable atmosphere, using creative teaching media and tools, assigning engaging and challenging tasks, applying collaborative learning, and conducting evaluations that encourage active participation. This approach fosters a fun learning environment through various methods such as educational games, group discussions, interactive quizzes, and engaging instructional media. Furthermore, teacher support in creating a positive learning environment also contributes significantly to increasing student motivation.

The study concludes that Joyful Learning is effective in Fiqh education and can serve as an alternative instructional strategy to enhance the quality of Islamic religious education at the madrasah level.

Keywords: *Joyful Learning, Learning Motivation, Fiqh Education.*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
A. Rumusan Penelitian.....	4
B. Pertanyaan Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika.....	6
BAB II	8
KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Teori.....	9
B. Kerangka Berfikir.....	43
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	45
BAB III	48
METODOLOGI PENELITIAN	48
A. Pendekatan Penelitian.....	48
C. Deskripsi Posisi Peneliti.....	50
D. Informan Penelitian.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Kisi Kisi Instrumen Penelitian.....	53
G. Teknik Pengumpulan Data.....	56
H. Validasi Data (Validitas dan reabilitas data).....	59
BAB IV	61
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Temuan Penelitian.....	61
B. Pembahasan.....	67
BAB V	70

PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	72
Daftar Pustaka	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Informan Penelitian.....	51
Tabel 2 Rentang Skor dan Kategori	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3 Distribusi Frekuensi	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	53
Tabel 5 Distribusi Frekuensi	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	44
Gambar 2 Wawancara Siswa.....	109
Gambar 3 Wawancara Guru Fiqih.....	109
Gambar 4 Wawancara Siswa.....	109
Gambar 5 Wawancara Siswa.....	109
Gambar 6 Hasil Turnitin	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	80
Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara Guru	87
Lampiran 3 Transkrip Hasil Wawancara Siswa.....	95
Lampiran 4 Identitas Sekolah.....	107
Lampiran 5 Sarana dan Prasarana	108
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian	109
Lampiran 7 Form Bimbingan Skripsi.....	110
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian.....	111
Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian.....	112
Lampiran 11 Hasil Turnitin.....	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, tidak hanya dari sisi pengetahuan, tetapi juga karakter dan sikap hidup. Terutama dalam pendidikan Islam, proses pembelajaran harus mampu membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia dan berilmu. Pendidikan tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga bertujuan membina peserta didik agar memiliki semangat belajar yang konsisten, mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. serta termotivasi untuk terus belajar dan berkembang secara. (Poerwadarminta, 2018)

Salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran adalah motivasi. Ketika motivasi tinggi, siswa akan lebih aktif, antusias, dan tekun dalam belajar, sehingga hasil belajar dapat meningkat. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang menunjukkan motivasi belajar rendah, sehingga berdampak negatif pada pencapaian pembelajaran (Schunk, 2012).

Rendahnya motivasi belajar sering disebabkan oleh kurangnya variasi dalam pendekatan pembelajaran yang digunakan guru. Pembelajaran yang monoton dan berorientasi pada ceramah satu arah membuat siswa mudah bosan dan sulit memahami materi. Hal ini menjadi persoalan nyata dalam

pembelajaran Fiqih, yang secara materi cenderung teoretis dan abstrak, mencakup ketentuan ibadah, muamalah, dan hukum Islam lainnya. Materi yang berat ini kerap menjadi kendala bagi siswa jika tidak disajikan dengan pendekatan yang menarik dan menyenangkan (Mukminan, 2008).

Selain itu, keterampilan guru dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inovatif masih terbatas. Guru yang belum mampu menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik siswa kesulitan memotivasi siswa agar aktif dan bersemangat belajar. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa bersikap pasif, kurang berpartisipasi, dan mengalami kesulitan memahami materi Fiqih di MTs Al Manar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang menciptakan suasana belajar menyenangkan dan interaktif. Pendekatan *Joyful Learning* menjadi alternatif yang tepat karena menitikberatkan pada pengalaman belajar yang menyenangkan dan mampu menumbuhkan motivasi secara alami. Slavin (2011) mengungkapkan bahwa *Joyful Learning* membantu siswa merasa nyaman dan percaya diri dalam proses belajar tanpa rasa takut. Pendekatan ini relevan dengan teori Konstruktivisme Piaget (Piaget, 1977). Yang menyatakan bahwa pengetahuan dikonstruksi secara aktif oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Piaget, Proses belajar yang bermakna terjadi ketika siswa berperan sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, bukan hanya objek penerima pengetahuan. *Joyful Learning* mendorong Siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui berbagai kegiatan yang

menyenangkan dan interaktif, sehingga mereka dapat membangun pemahaman mereka sendiri secara lebih bermakna.

Sejalan dengan itu, beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang mendukung efektivitas pendekatan *Joyful Learning*. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2020) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Joyful Learning* mampu meningkatkan semangat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Karawang. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh Suryani (2019), yang menyatakan bahwa pendekatan ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mempermudah siswa memahami materi abstrak. Keduanya memperkuat argumen bahwa pendekatan ini relevan digunakan dalam pembelajaran Fiqih yang sarat dengan konsep-konsep teoretis.

Meskipun pendekatan *Joyful Learning* memiliki potensi besar, penerapannya di MTs Al Manar belum optimal. Guru masih menghadapi kendala dalam mengembangkan keterampilan mengajar yang inovatif dan menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan siswa. Akibatnya, meski ada usaha penerapan pendekatan baru, sebagian siswa masih kesulitan memahami materi, pembelajaran terasa bosan dan siswa menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Pendekatan yang digunakan sebagian besar masih monoton dan kurang menarik perhatian siswa.

Penelitian ini berjudul “Penerapan Pendekatan *Joyful Learning* dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Fiqih di MTs Al Manar” bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan *Joyful Learning*

dapat mengatasi masalah tersebut, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan memberikan alternatif strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih di madrasah dan menumbuhkan minat belajar siswa.

A. Rumusan Penelitian

Berdasarkan pembahasan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut:

1. Rendahnya keterampilan guru dalam mengembangkan Pendekatan pembelajaran.
2. Kesulitan siswa dalam memahami materi.
3. Rendahnya motivasi siswa ketika mengikuti pembelajaran.
4. Pendekatan pembelajaran yang digunakan terkadang masih bersifat monoton dan kurang menarik perhatian siswa.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah penelitian, penulis menyusun beberapa pertanyaan penelitian, antara lain:

1. Bagaimana Penerapan Pendekatan *Joyful Learning* Dapat Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih di Mts Al Manar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui Penerapan Pendekatan *Joyful Learning* Dapat Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih di Mts Al Manar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti, guru, dan siswa. Manfaat penelitian ini terbagi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran yang inovatif dan efektif, khususnya dalam pengajaran Fiqih. Hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan tentang pengaruh Pendekatan *Joyful Learning* terhadap motivasi belajar siswa dan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang psikologi belajar dan motivasi siswa. Hal ini akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan teori pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti:

Penelitian ini memberikan wawasan dan pemahaman mengenai Pendekatan penelitian, analisis data, dan pengembangan teori pembelajaran yang inovatif. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi bahan untuk publikasi ilmiah dan presentasi konferensi.

- b. Bagi Sekolah:

Penelitian ini membantu sekolah menumbuhkan kualitas pembelajaran Fiqih, mengembangkan kurikulum yang lebih efektif,

dan menumbuhkan reputasi sekolah. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan program pendidikan.

c. Bagi Guru:

Penelitian ini memberikan inspirasi Bagi guru, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan Pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, menumbuhkan profesionalisme, dan mengatasi kesulitan dalam mengajar. Guru juga dapat memperoleh pengetahuan tentang cara menumbuhkan motivasi belajar siswa.

d. Bagi Siswa:

Penelitian ini membantu siswa menumbuhkan motivasi dan minat belajar Fiqih, mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta mengurangi stres dan kecemasan belajar. Siswa juga dapat merasakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif.

E. Sistematika

Penulisan Skripsi yang baik adalah skripsi yang dalam proses penyusunannya peneliti memperhatikan sistematika penulisannya. Ada 3 bagian penting dalam sistematika penulisan yang harus peneliti perhatikan ketika menyusun karya ilmiah.

Bagian awal skripsi terdiri dari berbagai elemen penting yang membentuk kerangka dasar dokumen penelitian. Pertama, terdapat halaman sampul yang mencantumkan judul penelitian, nama penulis, serta institusi. Diikuti dengan halaman judul yang memuat judul lengkap penelitian, tahun penyusunan, dan identitas penulis. Selanjutnya, halaman persetujuan berisi

tanda tangan dan nama-nama dosen pembimbing yang memberikan persetujuan terhadap skripsi tersebut. Halaman pengesahan menyatakan bahwa skripsi telah disetujui untuk dipertahankan di depan dewan penguji. Selain itu, terdapat halaman pernyataan yang menegaskan orisinalitas karya tulis dan tidak mengandung plagiasi. Selanjutnya, penulis membuat kata pengantar yang mengucapkan terima kasih dan membahas motivasi dan tujuan penelitian. Daftar isi halaman memberikan gambaran umum tentang struktur skripsi, sedangkan daftar tabel dan gambar serta lampiran memberikan rincian tentang tabel, gambar, dan lampiran yang ada dalam skripsi. Untuk bagian isi:

BAB I PENDAHULUAN: Berdasarkan judul penelitian di atas, sebab penulis menemukan adanya kasus yang bisa dijadikan sebagai bahan penelitian, yaitu Penerapan Pendekatan *Joyful Learning* Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih di Mts Al Manar

BAB II KAJIAN TEORI: Pada BAB II, membahas tentang kajian teori, kerangka pemikiran, serta tinjauan terhadap penelitian-penelitian yang relevan sebelumnya. Bagian kajian teori terdapat empat bagian utama. pertama, pada bagian Penerapan, yang mencakup Pengertian Penerapan, Ciri-Ciri Penerapan dan Tujuan Penerapan. Kedua pada bagian Pendekatan *Joyful Learning* yang mencakup Pengertian Pendekatan *Joyful Learning*, Tujuan, Ciri-Ciri dan Langkah-Langkah. Ketiga pada bagian Motivasi Belajar yang mencakup Pengertian Motivasi Belajar, Macam-Macam Motivasi Belajar, Kedudukan Motivasi Belajar, Indikator Motivasi Belajar dan Fungsi Motivasi Belajar. Keempat pada bagian Mata Pelajaran Fiqih yang mencakup

Pengertian Fiqih, Tujuan Pembelajaran Fiqih dan Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih.

BAB III METODOLOGI: Bab ini akan membahas mengenai Pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, deskripsi posisi peneliti, informan yang terlibat, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrumen penelitian, serta teknik analisis dan validasi data.

BAB IV HASIL PENELITIAN : Bab Hasil Penelitian akan mengulas penelitian yang ditemukan beserta analisisnya

BAB V PENUTUP: Bagian ini adalah bagian penutupan dari penelitian, yang memuat kesimpulan-kesimpulan berdasarkan pembahasan pada sub-bab sebelumnya serta sejumlah saran terkait penelitian.

DAFTAR PUSTAKA: Bagian ini akan menguraikan mengenai sumber-sumber data yang didapatkan oleh peneliti gunakan dalam menyelesaikan penulisan, baik berupa jurnal, internet, buku maupun media sosial lainnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendekatan Pembelajaran *Joyful Learning*

a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang atau cara pandang guru terhadap proses pembelajaran yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang sesuai. Pendekatan ini mencerminkan keyakinan tentang bagaimana siswa belajar dan bagaimana pembelajaran sebaiknya dilakukan, sehingga menjadi landasan utama dalam perencanaan pembelajaran. (Faizi, 2013).

Ada berbagai definisi tentang Pendekatan, salah satunya diungkapkan oleh Surakhmad, yang menyatakan bahwa Pendekatan ialah suatu cara yang digunakan guna suatu tujuan (Surakhmad, 1998). Pendekatan pembelajaran juga dapat dipahami sebagai keputusan praktis yang dibuat oleh pendidik dalam menyampaikan program pembelajaran pada waktu tertentu (Syaiful Yusuf & Tayar Anwar, 1955).

Endang Mulyatiningsih juga menyebutkan bahwa dalam bahasa Arab, Pendekatan diungkapkan melalui beberapa istilah, seperti "ṭarīqah" yang berarti jalan, "manhaj" yang berarti sistem, dan "waṣīlah" yang berarti perantara atau mediator (Mulyatiningsih,

Bandung). Dalam konteks ini, istilah yang paling sesuai digunakan adalah "ṭarīqah". Menurut Ali Bin Muhammad al-Jurjani, "ṭarīqah" merujuk pada cara atau langkah yang tepat yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan (Fauziyah Nur Rahmawati & Umi Baroroh, 2020)

Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik dituntut untuk menggunakan Pendekatan yang sesuai agar peserta didik dapat belajar dengan optimal, efisien, dan mampu meraih hasil belajar yang diinginkan. Secara umum, Pendekatan pembelajaran juga dijelaskan oleh Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati sebagai cara yang ditempuh dalam mengajar. Dengan kata lain, Pendekatan pembelajaran adalah cara yang di terapkan dalam proses pembelajaran, namun sebelumnya telah direncanakan dan disusun secara matang untuk memastikan keberhasilannya (Nining Mariyaningsih & Mistina Hidayati, 2018)

Menurut Halid Hanafi, tujuan dari Pendekatan pembelajaran adalah sebagai berikut: (Hanafi, 2018)

- a. Mendukung peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan karakter yang positif.
- b. Melatih peserta didik agar mampu menguasai materi pembelajaran, mengembangkan pola pikir analitis,

menunjukkan ketekunan, serta memiliki keberanian dalam menyampaikan gagasan.

- c. Mempermudah Proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.
- d. Menghemat waktu dan tenaga dalam penyampaian materi pembelajaran.
- e. Menciptakan suasana belajar yang mendorong semangat dan keaktifan peserta didik di dalam kelas

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendekatan adalah cara atau langkah yang ditempuh secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan. Pendekatan berfungsi sebagai alat untuk mempermudah pencapaian tujuan dengan lebih efektif dan efisien. Pemilihan Pendekatan yang tepat bergantung pada konteks penggunaannya agar hasil yang diperoleh optimal dan sesuai dengan yang diharapkan.

b. Pengertian *Joyful Learning*

Secara terminologi, Pendekatan *Joyful Learning* pada dasarnya adalah cara yang digunakan oleh pendidik agar peserta didik dapat menerima materi pembelajaran dengan baik, menciptakan proses belajar yang bebas dari tekanan, ketegangan, dan kebosanan. Selain itu, Pendekatan ini tidak terbatas hanya pada ruang kelas, melainkan dapat diterapkan dalam berbagai konteks dan lingkungan belajar (Saifuddin, 2016).

Joyful Learning berasal dari kata *joyful* yang berarti menyenangkan dan *learning* yang berarti pembelajaran. *Joyful Learning*, atau pembelajaran menyenangkan, adalah suatu proses pembelajaran atau pengalaman belajar yang dirancang untuk membuat peserta didik merasakan kebahagiaan dan kenikmatan selama mengikuti kegiatan belajar atau proses pembelajaran (Cerya, Efni, 2016).

Pembelajaran yang menyenangkan menciptakan daya tarik yang kuat antara pendidik dan peserta didik dalam suasana yang bebas dari paksaan. Menurut Radno Harsanto, "menyenangkan" berarti membuat senang, menciptakan kebahagiaan, membangkitkan rasa gembira, memuaskan, menarik hati, serta memberikan kepuasan. Proses pembelajaran akan terasa menyenangkan ketika peserta didik berperan aktif di dalamnya (Harsanto, 2017). Dengan kata lain, pembelajaran menyenangkan menciptakan suasana belajar-mengajar yang memusatkan perhatian siswa secara penuh, memungkinkan mereka untuk fokus secara optimal dan memiliki lebih banyak waktu untuk belajar (*time on task*). Pembelajaran menyenangkan juga dapat dipahami sebagai Pendekatan yang dirancang untuk menarik minat siswa melalui berbagai cara, sehingga mereka tidak merasa bosan dan tetap bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung (Trinova, 2012).

Djamarah menjelaskan bahwa pembelajaran menyenangkan (*Joyful Learning*) adalah pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa untuk menciptakan suasana yang ceria, menyenangkan, dan terutama tidak membosankan. Pembelajaran yang menyenangkan ditandai dengan tingginya perhatian siswa terhadap tugas-tugas belajar, sehingga dapat menumbuhkan hasil belajar. Selain itu, dalam jangka panjang, diharapkan siswa akan mengembangkan rasa senang terhadap belajar, menumbuhkan sikap belajar mandiri sepanjang hayat (*life long learning*). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tertanam dalam diri siswa dapat memberikan dampak positif pada berbagai aspek kehidupan hingga masa depan (Bahri, 2010).

Pendekatan pembelajaran menyenangkan, atau yang dikenal sebagai *Joyful Learning*, adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat menikmati proses belajar, merasa nyaman, aman, dan terhibur. Aspek "mengasyikkan" dalam Pendekatan ini mencerminkan adanya *inner motivation*, yaitu dorongan alami untuk selalu ingin tahu dan berusaha mencari tahu. Keunggulan strategi ini terletak pada kemampuannya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Dengan demikian, *Joyful Learning* adalah pendekatan yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan. Selain itu, *Joyful Learning* juga

merupakan sistem atau Pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik, dalam hal ini guru, untuk membuat proses belajar terasa lebih menyenangkan dan mengasyikkan (Nurjaman, 2022). Rasa senang tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga oleh guru. Di sisi lain, proses pembelajaran ini juga akan memunculkan bahkan menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pendekatan pembelajaran *Joyful Learning* adalah Pendekatan yang dapat digunakan oleh pendidik untuk membangkitkan minat dan semangat siswa, sekaligus menumbuhkan motivasi belajar mereka, yang dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan dan menarik.

c. Tujuan Pendekatan Pembelajaran *Joyful Learning*

Joyful Learning merupakan salah satu bentuk pendekatan dalam strategi PAIKEM, yang menekankan pada terciptanya suasana belajar yang menggembirakan dan memotivasi peserta didik. (Muhammad Afandi, 2012). Konsep menyenangkan dalam konteks ini menitikberatkan pada penciptaan pengalaman belajar yang menggembirakan dan berkesan bagi peserta didik. Lingkungan pembelajaran yang positif dan inspiratif akan memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif, sehingga memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan optimal. (Ismail, 2008).

Tujuan utamanya adalah membantu siswa belajar dengan perasaan gembira, sehingga proses belajar dianggap sebagai sesuatu

yang menyenangkan, bukan sebagai beban (Nur, 2017). Rusman menyatakan bahwa tujuan penerapan Pendekatan pembelajaran *Joyful Learning* adalah untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Melalui Pendekatan ini, siswa akan lebih terdorong untuk belajar karena proses pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan melibatkan mereka secara fisik maupun psikologis. Guru perlu merancang lingkungan belajar yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa. Tujuan dari pembelajaran yang menyenangkan ini adalah untuk mengoptimalkan potensi belajar siswa serta mendukung kebahagiaan, kompetensi, kecerdasan, dan pencapaian akademik mereka (Rusman, 2016).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Pendekatan pembelajaran yang bervariasi bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan menerapkan Pendekatan yang sesuai, siswa dapat lebih mudah memahami materi, menumbuhkan hasil belajar, serta membangun motivasi dan semangat belajar yang tinggi. Selain itu, pendekatan ini juga membantu guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif.

Penerapan Pendekatan pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung, seperti *learning by doing*, dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama tim, serta kemampuan beradaptasi siswa. Selain menumbuhkan pemahaman,

Pendekatan ini juga menumbuhkan minat belajar karena siswa dapat melihat dan merasakan langsung hasil dari kegiatan yang mereka lakukan. Dengan demikian, pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai dapat menciptakan belajar yang lebih stimulatif dan bermakna secara pedagogis.

d. Ciri-ciri Pembelajaran Pendekatan *Joyful Learning*

Joyful Learning ditandai dengan lingkungan belajar yang nyaman dan bebas tekanan, materi ajar disesuaikan dengan usia dan kemampuan siswa, serta mengedepankan interaksi emosional seperti humor dan motivasi. Proses ini juga melibatkan seluruh pancaindra dan kerja otak secara seimbang, sambil memberikan tantangan agar siswa dapat mengungkapkan pemahaman mereka. Menurut Indrawati, ciri-ciri suasana belajar yang menyenangkan antara lain: rileks, bebas dari tekanan, menarik, munculnya minat belajar, keterlibatan penuh, fokus perhatian peserta didik, lingkungan belajar yang menarik, semangat, perasaan gembira, dan konsentrasi yang tinggi (Indrawati, 2021).

Menurut Darmansyah, ciri-ciri pembelajaran yang menyenangkan (*Joyful Learning*) antara lain terlihat dari wajah siswa yang memancarkan kebahagiaan, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam bertanya, berdiskusi, serta menjawab berbagai pertanyaan. Siswa juga mengerjakan tugas dengan motivasi yang tinggi, merasa waktu belajar terasa singkat, dan menantikan

pertemuan-pertemuan berikutnya dengan antusias dan penuh harapan. Selain itu, guru menjadi figur yang sangat disukai dan diidolakan oleh para siswa (Darmansyah, B, 2020)

Mengutip pendapat dan pemikiran yang disampaikan oleh Muhammad Jauhar mengenai ciri-ciri pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*), yaitu sebagai berikut:

1. Terciptanya lingkungan yang santai, tidak menegangkan (bebas stres), aman, menarik, dan tidak membuat siswa ragu untuk mencoba sesuatu meskipun mungkin melakukan kesalahan dalam upaya mencapai keberhasilan yang optimal.
2. Tersedianya materi pelajaran dan Pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Melibatkan seluruh indra dan aktivitas otak kiri serta kanan dari semua siswa.
4. Terciptanya suasana belajar yang mendorong siswa untuk berpikir secara kreatif, berani tampil, serta aktif menggali dan memahami materi pelajaran.
5. Terciptanya suasana belajar emosional yang positif, seperti kebersamaan dalam belajar, kehadiran humor,

dorongan semangat, waktu istirahat, serta dukungan yang penuh antusiasme.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) memiliki beberapa karakteristik. Beberapa di antaranya adalah siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam mengajukan pertanyaan, mampu menjawab pertanyaan tanpa merasa takut atau malu meskipun jawabannya belum tepat, mengerjakan tugas dengan semangat dan motivasi yang tinggi, serta memiliki keberanian untuk mempertanyakan atau mengevaluasi ide-ide yang disampaikan oleh orang lain.

e. Langkah – Langkah Pendekatan Pembelajaran *Joyful Learning*

Joyful Learning merupakan suatu pendekatan edukatif yang berfokus pada penciptaan pembelajaran yang menggembirakan, interaktif, dan inovatif. Pendekatan ini dirancang untuk menumbuhkan antusiasme, motivasi, dan ketertarikan peserta didik melalui teknik penyampaian materi yang menarik dan variatif. (Fahlefi, 2020) Adapun implementasi Pendekatan ini meliputi beberapa tahapan kunci:

a) Menciptakan Suasana Positif dan Menyenangkan

Langkah pertama adalah menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan. Suasana kelas yang positif akan mengurangi rasa takut atau kecemasan siswa dalam

belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membuat kelas menjadi lebih terbuka, santai, dan mendukung keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Guru dapat memulai dengan ice-breaking atau permainan sederhana yang dapat membuat siswa merasa lebih rileks dan siap untuk belajar (Suyanto & Asep, 2010).

b) Penggunaan Media dan Alat Pembelajaran Kreatif

Penggunaan berbagai media kreatif, seperti video, musik, gambar, atau permainan, dapat membantu siswa untuk lebih tertarik pada materi yang diajarkan. Media ini berfungsi untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Selain itu, media pembelajaran yang bervariasi dapat memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi yang kompleks (Hidayat, 2018).

c) Pemberian Tugas yang Menarik dan Menantang

Guru dapat memberikan tugas yang melibatkan kreativitas siswa, seperti membuat proyek, presentasi kelompok, atau permainan edukatif yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari. Tugas yang menantang ini tidak hanya membantu siswa untuk berpikir kritis, tetapi juga menumbuhkan keterampilan sosial mereka melalui kerja sama dalam kelompok (Suyanto & Asep, 2010).

d) Penerapan Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif atau kerja kelompok adalah langkah penting dalam Pendekatan *Joyful Learning*. Dengan belajar bersama teman-temannya, siswa dapat saling bertukar ide, berdiskusi, dan membantu satu sama lain. Kolaborasi ini memperkuat pemahaman materi serta mengajarkan nilai-nilai sosial yang baik, seperti kerja sama dan saling menghargai (Hidayat, 2018).

e) Evaluasi yang Mendorong Partisipasi Aktif

Evaluasi dalam *Joyful Learning* lebih ditekankan pada proses daripada hasil akhir. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Guru dapat menggunakan Pendekatan evaluasi yang menyenangkan, seperti kuis interaktif, diskusi kelompok, atau permainan edukatif untuk menilai pemahaman siswa. Ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang tidak menekan dan memotivasi siswa untuk terus belajar (Suyanto & Asep, 2010).

f. Pelaksanaan Pendekatan Pembelajaran *Joyful Learning*

Salah satu Pendekatan pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, tanpa tekanan, serta mendorong partisipasi aktif siswa adalah *Joyful Learning* atau pembelajaran menyenangkan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir, membangun pemahaman konsep secara

mandiri, serta melatih siswa dalam merumuskan kesimpulan. Selain itu, *Joyful Learning* menghadirkan pengalaman belajar yang menarik, sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam memahami materi yang diajarkan (Permatasari, 2014).

Joyful Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dalam prosesnya tidak memberikan tekanan, baik secara psikologis maupun fisik. Pelaksanaannya menciptakan suasana yang menyenangkan, kreatif, dan dipenuhi kegembiraan. Namun, pembelajaran yang menyenangkan ini bukan berarti mengajak peserta didik untuk terus tertawa terbahak-bahak, bersenang-senang, atau hanya bermain-main semata. Melainkan, lebih menekankan pada terciptanya lingkungan belajar yang positif dan mendukung, tanpa menghilangkan esensi dari tujuan pembelajaran itu sendiri (Karim, 2023).

Mulyono dan Ismail menyatakan bahwa pendidik perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan atau *joyful learning*. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar perlu ada unsur kesenangan. Kesenangan ini mengandung makna bahwa proses pembelajaran tidak boleh menimbulkan tekanan, baik secara mental maupun fisik, bagi guru maupun siswa. Dengan demikian, kegiatan belajar dapat berlangsung dalam kondisi yang nyaman, tenang, tidak menegangkan, serta mampu mendukung pertumbuhan fisik, mental, dan berbagai kecerdasan siswa. Meskipun suasananya

menyenangkan, proses pembelajaran tetap harus dijalankan secara serius, disiplin, jujur, dan dengan menjunjung nilai-nilai yang baik (Wekke, 2018).

Proses pembelajaran *Joyful Learning* yang dilaksanakan di dalam kelas juga menciptakan suasana belajar yang santai dan tidak kaku. Hal ini sejalan dengan pendapat Indrawati dan Wawan Setiawan mengenai ciri-ciri pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*), di antaranya: suasana yang rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, munculnya minat belajar siswa, keterlibatan penuh, fokus perhatian siswa, lingkungan belajar yang mendukung (seperti pencahayaan kelas yang terang, pengaturan tempat duduk yang nyaman, dan ruang gerak yang leluasa bagi peserta didik), semangat, perasaan gembira, serta konsentrasi tinggi, baik pada diri pendidik maupun peserta didik (Setiawan I. d., 2009)

Berikut merupakan proses pelaksanaan pembelajaran Pendekatan *Joyfull Learning* yang terdiri dari empat tahapan yaitu, a) persiapan, b) penyampaian, c) pelatihan dan d) penutup (Mustopa, 2019).

a) Tahap Persiapan

Berkaitan dengan persiapan siswa untuk belajar, pada tahapan ini guru memberikan motivasi berupa kata-kata yang membuat siswa dapat keluar dari rasa tertekan dan menjadi tertarik dengan pembelajaran. Tujuan dari persiapan

pembelajaran adalah untuk menyingkirkan rintangan-rintangan yang dapat memperlambat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan merangsang minat serta rasa ingin tahu siswa.

b) Tahap penyampaian

Pada tahap ini guru menyampaikan materi belajar yang berkaitan dengan hal-hal nyata yang dapat ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari dan diasosiasikan dengan apa yang sudah diketahui dan diingat siswa sebelumnya. Dalam pembelajaran tahap ini dimaksud untuk mentransfer informasi mengenai materi belajar kepada siswa secara positif dan menarik sehingga siswa dapat merasakan kebermaknaan dalam proses pembelajaran yang mereka alami.

c) Tahap pelatihan

Pada tahap ini pembelajaran dibuat seolah-olah siswa sedang bermain, dalam hal ini dengan menggunakan Pendekatan kuis atau dapat juga dengan Pendekatan yang lain serta dalam penyampaian diberi gambar atau animasi yang dapat membuat siswa tertarik dan senang pembelajaran. Khusus Pendekatan kuis siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang akan bersaing dalam kuis untuk menjadi juara. Agar lebih menarik dan memancing keaktifan siswa diberikan hadiah-hadiah dan pujian bagi siswa yang aktif dalam kuis. Serta saat pembelajaran

berlangsung bisa diselingi dengan humor yang dapat membuat lebih menikmati pembelajaran yang sedang berlangsung. kehidupan sehari-hari dan diasosiasikan dengan apa yang sudah diketahui dan diingat siswa sebelumnya. Dalam pembelajaran tahap ini dimaksud untuk mentransfer informasi mengenai materi belajar kepada siswa secara positif dan menarik sehingga siswa dapat merasakan kebermaknaan dalam proses pembelajaran yang mereka alami.

d) Tahap penutup

Pada tahap ini guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang didapatkan. Menutup pembelajaran dengan kata-kata yang menyenangkan bagi siswa. Apabila fasilitas dan waktu memungkinkan dapat juga guru memutar lagu atau film di akhir pembelajaran sebagai saran refreasing bagi siswa.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata "motif", yang berarti dorongan atau kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Motif dapat dipahami sebagai penggerak internal yang ada dalam diri seseorang untuk melaksanakan berbagai aktivitas demi mencapai tujuan tertentu. Motif ini akan menjadi aktif terutama ketika kebutuhan untuk mencapai tujuan tersebut dirasakan sangat mendesak atau penting (Sudirman, 2011).

Sumardi Suryabrata dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* mengemukakan bahwa motivasi merupakan kondisi internal dalam diri individu yang mendorongnya untuk melakukan berbagai kegiatan demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi bukanlah hal yang bisa langsung terlihat, melainkan disimpulkan dari perilaku yang ditunjukkan. Setiap aktivitas yang dilakukan seseorang didorong oleh suatu kekuatan yang berasal dari dalam dirinya, yang disebut sebagai motivasi. (Suryabrata, 2002). Motivasi dapat berasal dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar diri (ekstrinsik) individu, dan merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai tujuan. Secara lebih rinci, motivasi intrinsik mengacu pada dorongan atau keinginan yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa perlu adanya rangsangan dari luar. Sementara itu, motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari faktor eksternal atau lingkungan di luar diri seseorang. Kedua jenis motivasi ini berperan penting dalam menggerakkan seseorang untuk bertindak dan meraih tujuan yang diinginkan (Khodijah, 2016).

Dari berbagai definisi yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar diri (ekstrinsik) seseorang. Dorongan ini dapat mengubah energi dalam diri seseorang menjadi tindakan nyata yang bertujuan untuk mencapai hasil tertentu.

Motivasi memiliki peran penting dalam mendorong seseorang untuk bertindak, terutama dalam konteks pembelajaran, di mana motivasi intrinsik dan ekstrinsik sama-sama diperlukan untuk membangkitkan semangat dan keseriusan dalam belajar. Selain itu, motivasi juga berfungsi sebagai penggerak yang memengaruhi intensitas dan arah perilaku seseorang. Tanpa motivasi, aktivitas belajar atau pencapaian tujuan akan terasa berat dan tidak bermakna. Dengan demikian, baik motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri maupun motivasi ekstrinsik yang datang dari luar diri, keduanya saling mendukung dan diperlukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Kehadiran motivasi memungkinkan seseorang untuk lebih fokus, bersemangat, dan konsisten dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Macam-Macam Motivasi Belajar

Dalam pembelajaran, motivasi memegang peran krusial bagi siswa, karena seseorang yang tidak termotivasi untuk belajar tidak akan melakukan aktivitas belajar. Ini menandakan bahwa materi yang dipelajari tidak memenuhi kebutuhannya. Sesuatu yang menarik bagi orang lain belum tentu menarik bagi individu jika hal itu tidak terkait dengan kebutuhannya. Individu yang secara terus-menerus terlibat dalam proses belajar tanpa dorongan eksternal menunjukkan adanya motivasi intrinsik, yang memiliki peran penting dalam pembelajaran. Sementara itu, individu yang memerlukan dorongan dari luar dirinya untuk belajar mencerminkan

adanya motivasi ekstrinsik, yang juga diperlukan dalam kegiatan belajar. (Sari I. , 2018)

Pertama, Motivasi Intrinsik. Motivasi intrinsik merupakan jenis motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang dan tidak membutuhkan rangsangan dari luar untuk mengaktifkannya (Sardiman, 2018).Mudjiman menjelaskan bahwa motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk menguasai suatu kompetensi tertentu,dengan tujuan untuk menghadapi dan mengatasi berbagai masalah yang mungkin ditemui (Mudjiman, 2017).

Dari berbagai pandangan para ahli yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang tanpa memerlukan rangsangan eksternal. Motivasi ini muncul karena keinginan sendiri untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Bentuk motivasi intrinsik ini bisa berupa hasrat, kebutuhan, atau dorongan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu.

Dalam proses pembelajaran, motivasi intrinsik memiliki peranan yang sangat penting karena memungkinkan individu untuk belajar secara mandiri dan terus-menerus tanpa membutuhkan dorongan eksternal. Individu yang memiliki motivasi intrinsik cenderung memiliki keinginan kuat untuk menumbuhkan kemampuan dan pengetahuan mereka, serta memiliki tujuan yang

jelas dan bermakna dalam proses belajarnya (Uno H. B., 2014). Oleh karena itu, motivasi intrinsik menjadi fondasi utama dalam proses pembelajaran karena mendorong individu untuk belajar dengan kesadaran dan kemauan sendiri, tanpa perlu adanya tekanan atau rangsangan dari luar. Dengan motivasi intrinsik, seseorang tidak hanya lebih mandiri dalam belajar, tetapi juga lebih termotivasi untuk mencapai tujuan pribadi yang bermakna, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, berkelanjutan, dan penuh makna.

Kedua, Motivasi ekstrinsik turut berperan penting dalam kegiatan pembelajaran. Berbeda dengan motivasi intrinsik, jenis motivasi ini timbul karena pengaruh faktor eksternal yang mendorong individu (Hamalik, 2014). Kehadiran motivasi ekstrinsik mampu mendukung peserta didik dalam meraih target pembelajaran sekaligus menumbuhkan kualitas hasil belajar.

Priansa menjelaskan bahwa motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang muncul dalam diri seseorang dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar, bukan dari dalam diri. Selanjutnya, Mudjiman juga menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik merupakan dorongan dari luar diri seseorang untuk menguasai suatu kompetensi guna menghadapi dan mengatasi masalah tertentu, bahkan yang bersifat spesifik (Mudjiman, Haris, 2007). Sementara itu, menurut Uno, motivasi ekstrinsik timbul akibat adanya rangsangan dari luar

individu, seperti dalam bidang pendidikan, di mana minat positif terhadap kegiatan pembelajaran muncul karena melihat manfaat yang diperoleh dari proses belajar (Hamzah B Uno, 2014).

Berdasarkan pandangan para ahli yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari faktor luar diri seseorang, dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat atau keuntungan yang positif. Motivasi ini timbul karena adanya rangsangan eksternal yang mendorong individu untuk melakukan tindakan atau mencapai tujuan tertentu.

Motivasi ekstrinsik memiliki peran yang tak kalah penting dan harus dimiliki oleh setiap individu, khususnya siswa dalam dunia pendidikan. Motivasi ini dibutuhkan agar siswa memiliki semangat untuk belajar dan dapat mengikuti seluruh proses pembelajaran dengan baik dari awal hingga akhir. Ada berbagai Pendekatan yang bisa digunakan untuk memotivasi siswa dalam belajar. Seorang guru yang berhasil dalam proses pembelajaran adalah guru yang mampu menumbuhkan minat belajar siswa dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuk..

c. Kedudukan Motivasi Belajar

Kompri dalam bukunya menyatakan bahwa motivasi memegang peran penting dalam proses belajar, karena tidak hanya memberikan panduan yang tepat dalam aktivitas belajar, tetapi juga memberikan dampak positif dalam proses pengajaran dan pembelajaran. (Kompri, 2016)

Motivasi memiliki peran yang sangat krusial, di antaranya:

- a. Motivasi memberi dorongan semangat bagi seorang pelajar dalam menjalani kegiatan belajarnya.
- b. Motivasi juga berfungsi sebagai penuntun bagi tingkah laku seseorang.

Dijelaskan secara lebih mendalam bahwa dalam proses pembelajaran, motivasi memegang peran yang sangat penting, baik bagi guru maupun siswa, dalam mencapai keberhasilan belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun pentingnya motivasi bagi guru adalah sebagai berikut: (Kompri, 2016)

- a. Membangkitkan, menumbuhkan, dan mempertahankan semangat siswa untuk belajar hingga mencapai keberhasilan.
- b. Memahami dan mengenali keberagaman motivasi yang ada di dalam kelas.
- c. Menumbuhkan kesadaran guru untuk memilih berbagai peran, seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, atau pendidik.
- d. Memberikan kesempatan bagi guru untuk menunjukkan kemampuan dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif.

Begitu pula pentingnya motivasi bagi siswa, seperti yang dijelaskan oleh Varia Winarsih, antara lain: (Winarsih, 2009)

- a. Membantu siswa untuk menyadari posisi mereka pada saat awal pembelajaran, selama proses berlangsung, hingga mencapai hasil akhirnya.
- b. Memberikan gambaran mengenai sejauh mana upaya belajar yang telah dilakukan, khususnya jika dibandingkan dengan teman-teman sebaya.
- c. Membimbing aktivitas belajar agar lebih terarah dan terorganisir dengan baik.
- d. Menumbuhkan semangat dan antusiasme dalam belajar.
- e. Menyadarkan siswa tentang pentingnya proses belajar yang berkelanjutan dan keterkaitannya dengan dunia kerja di masa depan.

Motivasi belajar memiliki peran sebagai pendorong, pengarah, dan penguat dalam proses belajar siswa. Dengan motivasi yang kuat, siswa lebih bersemangat untuk memahami materi, menghadapi tantangan, dan mencapai tujuan pembelajaran. Kedudukannya sebagai faktor internal memengaruhi keberhasilan belajar, karena tanpa dorongan yang cukup, siswa cenderung kurang fokus dan mudah menyerah. Selain itu, motivasi juga berhubungan dengan lingkungan belajar, dukungan guru, serta Pendekatan pengajaran yang digunakan.

d. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi merupakan faktor kunci dalam proses pembelajaran. Setiap orang memerlukan dorongan, baik dari dalam diri (intrinsik)

maupun dari lingkungan (ekstrinsik), agar dapat belajar dengan baik. Jika tidak ada motivasi, mustahil tercipta kegiatan belajar yang produktif atau memberikan dampak signifikan. (Rahman, 2018). Berikut ini beberapa indikator motivasi, sebagai berikut:

Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Adapun indikator dari masing-masing kelompok motivasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Munculnya hasrat dan keinginan untuk mencapai keberhasilan.
- b. Terdapat dorongan dan kebutuhan dalam proses belajar.
- c. Munculnya harapan dan cita-cita untuk masa depan.
- d. Adanya penghargaan atau apresiasi dalam belajar.
- e. Terdapat minat atau hal-hal menarik yang memicu keinginan belajar.
- f. Terciptanya lingkungan belajar yang mendukung dan kondusif.

Tiga indikator pertama termasuk dalam kategori motivasi intrinsik, sementara tiga indikator terakhir tergolong sebagai motivasi ekstrinsik (Uno H. B., 2017).

Selanjutnya, Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa terdapat enam ciri motivasi belajar yang dapat diamati pada siswa selama kegiatan pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Terdapat keinginan yang terus-menerus untuk maju dan berkembang.

- b. Adanya rasa khawatir dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan keinginan untuk meraih masa depan yang lebih baik.
- d. Adanya apresiasi atau penghargaan dalam proses belajar.
- e. Adanya pembelajaran yang menarik dan berhasil.
- f. Adanya lingkungan belajar yang luar biasa dan mendukung.

Menurut Sardiman, indikator motivasi belajar meliputi: (Sardiman, 2018)

- e. Ketekunan dalam menghadapi tugas.
- f. Keuletan dalam menghadapi kesulitan.
- g. Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah yang relevan untuk orang dewasa.
- h. Lebih suka bekerja secara mandiri.
- i. Cepat merasa bosan dengan tugas-tugas yang rutin.
- j. Mampu mempertahankan pendapatnya.
- k. Tidak mudah menyerah pada hal-hal yang diyakini.
- l. Senang mencari dan memecahkan masalah.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi memegang peran yang sangat penting dalam menentukan ketahanan dan ketekunan belajar seseorang. Dengan adanya motivasi, peserta didik terdorong untuk tetap tekun dan fokus dalam proses belajar. Sebaliknya, ketika motivasi kurang, mereka cenderung tidak mampu bertahan lama

dalam belajar karena mudah teralihkan atau tergoda untuk melakukan hal-hal lain yang dianggap lebih menarik.

Oleh karena itu, motivasi menjadi faktor kunci yang memengaruhi konsistensi dan semangat belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan lebih mampu menghadapi tantangan dan kesulitan dalam belajar, sementara mereka yang kurang motivasi mungkin akan cepat menyerah atau kehilangan minat. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya menumbuhkan dan mempertahankan motivasi belajar agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan.

e. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi berfungsi sebagai penggerak dalam upaya meraih prestasi, karena setiap usaha yang dilakukan harus didorong oleh keinginan dan diarahkan pada tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya motivasi, siswa dapat menentukan tindakan yang perlu dilakukan serta memilih langkah yang paling bermanfaat dalam mencapai tujuan pembelajaran (Emda, 2017).

Djamarah menjelaskan bahwa motivasi dalam diri siswa memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, dengan berbagai fungsi yang mendukung keberhasilan belajar. Sebagai berikut :

f. Motivasi berperan sebagai pendorong atau inspirasi dalam aktivitas belajar siswa. Artinya, motivasi dapat menjadi sumber semangat bagi siswa untuk mengembangkan dan menumbuhkan kemampuan belajar mereka. Dengan adanya motivasi, siswa tidak

hanya belajar karena merasa wajib, tetapi juga karena memiliki tujuan yang jelas dan keinginan untuk meraih prestasi di bidang yang mereka tekuni. Hal ini mendorong mereka untuk lebih bersemangat dan fokus dalam mencapai tujuan tersebut. Selain itu, motivasi juga membantu siswa menjadi lebih aktif dan efisien dalam proses pembelajaran. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya belajar dan termotivasi untuk terus mengembangkan diri. Dengan begitu, motivasi tidak hanya menumbuhkan semangat belajar, tetapi juga memperluas kemampuan siswa dalam berbagai bidang, membantu mereka meraih potensi terbaiknya.

g. Motivasi berfungsi sebagai sumber inspirasi untuk beraktivitas, termasuk dalam proses belajar. Hal ini memiliki dampak yang signifikan terhadap mentalitas siswa. Motivasi psikologis yang kuat mampu memperkuat tekad siswa untuk belajar serta menumbuhkan kemampuan mereka, baik secara fisik maupun mental. Dengan adanya motivasi, siswa menjadi lebih berenergi dan terdorong untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka. Oleh karena itu, motivasi dapat dianggap sebagai faktor kunci dalam menumbuhkan kualitas belajar siswa. Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi, mereka cenderung lebih fokus, disiplin, dan bersemangat dalam menghadapi tantangan belajar. Hal ini tidak hanya membantu mereka mencapai hasil yang lebih baik, tetapi

juga membangun sikap positif terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan.

h. Motivasi berperan sebagai penggerak, yang berarti seseorang yang memiliki motivasi mampu mengarahkan dan menyesuaikan tindakannya dalam melakukan suatu kegiatan. Motivasi merupakan dorongan atau kekuatan pendorong yang memengaruhi perilaku seseorang untuk bertindak, baik yang berasal dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik). Dalam konteks psikologi, motivasi diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan atau memperoleh kepuasan dari tindakan yang dilakukan. Dengan kata lain, motivasi menjadi faktor penting yang menggerakkan seseorang untuk bertindak secara sadar dan terarah. Tanpa motivasi, seseorang mungkin kesulitan menemukan alasan atau energi untuk melakukan suatu kegiatan. Oleh karena itu, motivasi tidak hanya membantu dalam mencapai tujuan, tetapi juga memberikan kepuasan dan makna dalam setiap tindakan yang dilakukan.

Menurut Oemar Hamalik, motivasi belajar memiliki beberapa fungsi penting, yang dapat dijelaskan sebagai berikut: (Hamalik, 2014).

a) **Motivasi sebagai Pendorong:** Motivasi menjadi faktor pendorong bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Tanpa adanya

motivasi, individu cenderung kehilangan minat atau kemauan untuk belajar, sehingga kegiatan belajar tidak akan berlangsung. Oleh karena itu, motivasi memegang peran krusial dalam memengaruhi perilaku seseorang, memungkinkan mereka untuk melakukan tindakan yang efektif dan efisien. Dengan motivasi, seseorang dapat mengatasi rasa malas atau hambatan lainnya untuk mencapai tujuan belajar.

- b) Motivasi sebagai Pengarah : Motivasi berfungsi sebagai pendorong yang membimbing seseorang dalam bertindak ke arah tercapainya tujuan yang diharapkan. Dalam konteks pembelajaran, motivasi membantu mengarahkan perilaku siswa agar fokus pada kegiatan belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan adanya motivasi, siswa dapat menentukan prioritas dan memusatkan perhatiannya pada hal-hal yang mendukung keberhasilan belajar.
- c) Motivasi sebagai Penggerak: Motivasi memiliki peran penting dalam memengaruhi kecepatan dan efisiensi dalam pelaksanaan suatu pekerjaan atau aktivitas. Motivasi dapat diibaratkan sebagai "mesin" yang mendorong individu untuk bergerak dan beraktivitas dengan lebih efektif. Dalam kegiatan belajar, motivasi berperan mendorong siswa agar lebih antusias, tertib, dan tekun dalam menyelesaikan tugas, sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif dan memberikan hasil yang

optimal. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Motivasi berfungsi sebagai pendorong yang memicu siswa untuk terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Tanpa adanya motivasi, siswa akan kesulitan untuk memiliki keinginan atau semangat dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran pun menjadi sulit tercapai. Oleh karena itu, motivasi menjadi faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan dan efektivitas proses belajar mengajar.

Selain itu, motivasi tidak hanya berperan sebagai pendorong, tetapi juga sebagai pengarah dan penggerak yang membantu siswa fokus pada tujuan pembelajaran serta menumbuhkan efisiensi dalam belajar. Dengan motivasi yang kuat, siswa dapat lebih bersemangat, disiplin, dan konsisten dalam menghadapi tantangan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi tidak hanya memengaruhi aspek psikologis siswa, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal.

3. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Secara etimologis, istilah fiqih mengandung makna pemahaman atau pengetahuan. Sedangkan secara terminologis, fiqih didefinisikan sebagai ilmu yang membahas status halal-haram, aturan syariat, serta berbagai ketentuan hukum Islam. (Susanto, 2016:

5). Fiqih menjadi salah satu cabang ilmu keislaman yang memiliki peranan penting dalam kehidupan umat Muslim, karena fiqih mengatur tata cara beribadah, bermuamalah, serta berbagai aspek kehidupan sehari-hari lainnya. Dalam konteks pendidikan, fiqih diajarkan di madrasah sebagai upaya membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami aturan agama secara teori, tetapi juga mampu mengamalkannya secara nyata dalam kehidupan.

Al-Jurjani menjelaskan bahwa secara bahasa, fikih adalah kemampuan memahami maksud ucapan seseorang. Adapun secara istilah, fikih merupakan ilmu tentang hukum-hukum syariat yang bersifat praktis (amaliyah), yang dipahami melalui dalil-dalil spesifik. Ilmu ini dibentuk melalui proses ijtihad dan penalaran yang mendalam, sehingga membutuhkan analisis dan penelitian yang cermat. Oleh karena itu, istilah *faqih* tidak pantas disandangkan kepada Allah, sebab segala sesuatu telah jelas dan terang dalam pengetahuan-Nya. (Al-Jurjani, 2022: 5).

Pembelajaran Fikih adalah ilmu yang mengkaji hukum-hukum syariah secara praktis berdasarkan dalil-dalil yang terperinci. Menurut Al-Jurzany, fikih juga dapat dijelaskan sebagai ilmu yang diperoleh melalui proses pemikiran (ijtihad) (Amirudin, 2009: 11).

Sebagai bagian integral dari khazanah keilmuan Islam, fikih secara khusus membahas regulasi syariat yang mengatur dua dimensi relasi: vertikal (*hablum minallah*) dan horizontal (*hablum minannas*).

Dari segi linguistik, terma "fikih" secara harfiah bermakna "pemahaman komprehensif", sementara secara teknis ia berkembang menjadi disiplin ilmu yang menguasai seluk-beluk ajaran Islam. Akar definisi ini telah tertanam sejak era generasi awal Islam (Sahabat dan Tabi'in). Perkembangannya mencapai pematangan konseptual pada periode Muta'akhirin (abad 4-12 H), di mana fikih kemudian dirumuskan sebagai ilmu tentang derivasi hukum syariah dari sumber-sumber dalil yang rinci." (Dzajuli, 2000: 1).

b. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fikih bertujuan untuk mengajarkan peserta didik tentang prinsip-prinsip hukum Islam dan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, agar mereka dapat menjadi Muslim yang taat dalam menjalankan syariat Islam dengan baik. Tujuan pembelajaran fikih adalah untuk memberi peserta didik pemahaman yang mendalam tentang:

1. Prinsip-prinsip hukum Islam dalam hubungan dengan Allah (fikih ibadah) dan dalam interaksi sosial (fikih muamalah).
2. Pelaksanaan ajaran Islam yang benar, baik dalam ibadah kepada Allah maupun dalam kehidupan bermasyarakat, diharapkan mampu menumbuhkan sikap taat, disiplin, serta tanggung jawab sosial yang kuat, baik secara pribadi maupun dalam lingkungan sosial.

Pelajaran Fiqih di tingkat Madrasah Tsanawiyah juga

memiliki beberapa peran penting, di antaranya:

1. Menanamkan semangat beribadah kepada Allah SWT sebagai fondasi untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.
2. Membiasakan siswa untuk menjalankan syariat Islam dengan tulus sesuai dengan aturan yang berlaku di lingkungan madrasah dan masyarakat.
3. Membentuk sikap disiplin serta tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Pembelajaran ini juga bertujuan untuk menumbuhkan iman, ketakwaan kepada Allah SWT, serta akhlak yang baik pada siswa, sebagai lanjutan dari nilai-nilai yang ditanamkan dalam keluarga. (Huda, 2013: 2).

Di tengah dinamika perubahan kehidupan modern yang sangat berbeda dengan era sebelumnya, serta pesatnya perkembangan masyarakat kontemporer dalam aspek pemurnian perilaku dan transformasi komunikasi, era kita saat ini semakin mendesak untuk melakukan ijtihad. Munculnya berbagai persoalan kontemporer yang belum pernah terbayangkan sebelumnya – seperti teknologi reproduksi (bayi tabung dan pembenihan janin), transplantasi organ, transfusi darah, inovasi sistem komunikasi global, serta perkembangan mutakhir dalam bidang keuangan dan

ekonomi – menuntut respons hukum yang tepat. Berbagai masalah baru ini sama sekali tidak dikenal atau hanya dipahami secara terbatas dan samar-samar oleh generasi sebelumnya.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Ruang lingkup pembahasan Fiqih berkaitan dengan segala kegiatan orang-orang mukallaf meliputi: perkataannya, perbuatannya, dan seluruh daya-upayanya (Djafar, 2020). dibagi menjadi dua bagian:

1) Hukum-hukum yang berkaitan dengan segala macam ibadah yang meliputi: taharah, salat, puasa, zakat, haji, nazar, sumpah, dan sebagainya, yang bertujuan untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya.

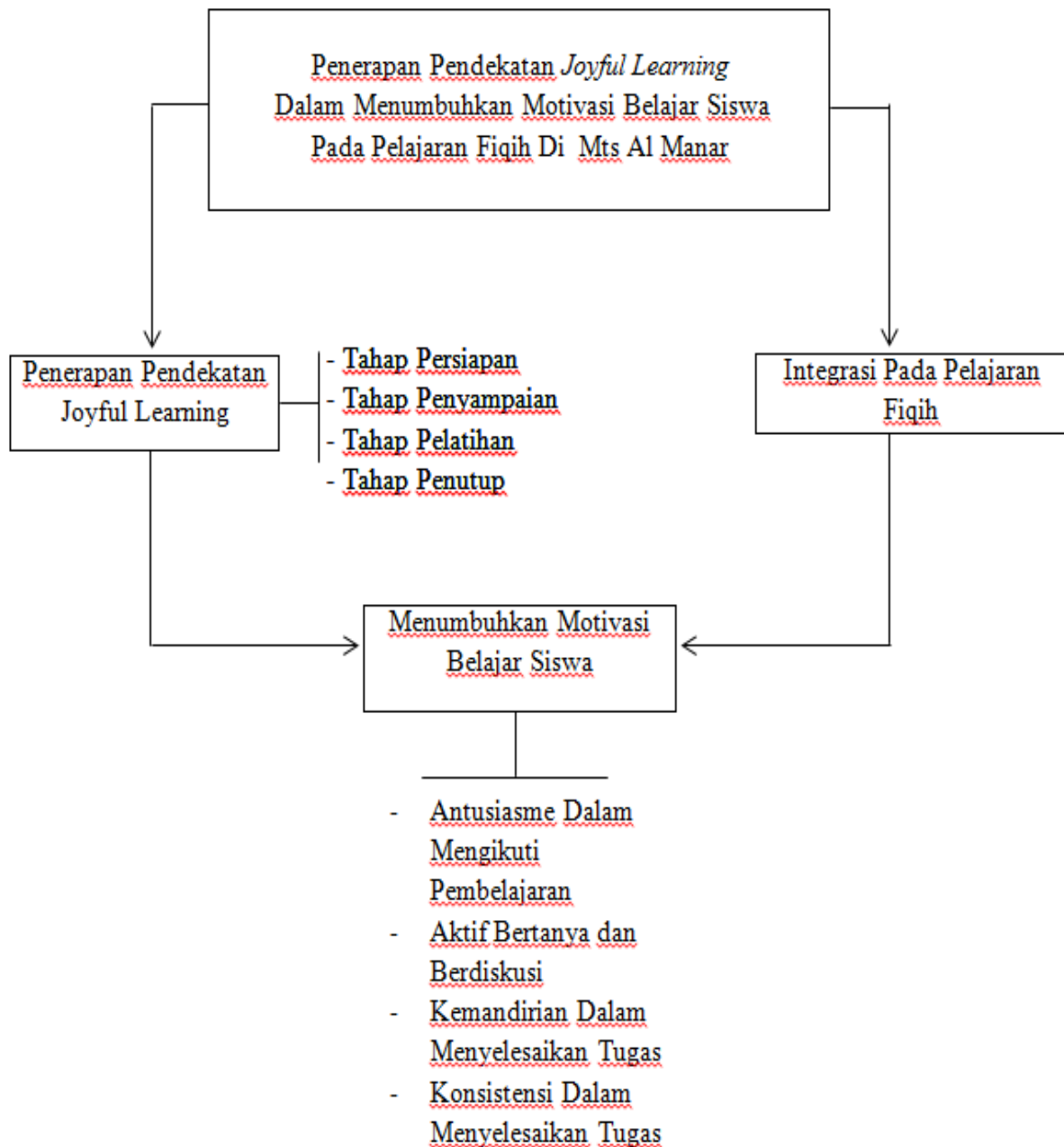
2) Hukum-hukum selain ibadah, yang dalam istilah syar’i disebut dengan “hukum muamallah”, yang meliputi berbagai macam transaksi, daya upaya, hukuman, pelanggaran, jaminan dan sebagainya yang dimaksudkan untuk mengatur hubungan orang-orang mukallaf dengan sesama mereka, baik secara pribadi, maupun jama’ah (masyarakat).

Ruang lingkup Fiqih mencakup seluruh aktivitas orang mukallaf, baik dalam aspek ibadah yang mengatur hubungan dengan Allah, maupun aspek muamalah yang mengatur hubungan dengan sesama manusia dalam kehidupan sosial.

B. Kerangka Berfikir

Penerapan Pendekatan *Joyful Learning* sangat diperlukan di MTs Al-Manar karena mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan berarti, khususnya dalam mata pelajaran Fiqih yang sering dirasa monoton oleh siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga terlibat aktif dalam kegiatan interaktif seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, simulasi kasus, dan penggunaan media kreatif. Hal ini membuka peluang bagi guru untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan mendorong pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep Fiqih. Meskipun demikian, penerapan Pendekatan ini menghadirkan tantangan tersendiri, seperti keterbatasan sarana pendukung dan kebutuhan akan kreativitas guru dalam mengelola kelas secara efektif. Ketika diterapkan dengan tepat, *Joyful Learning* dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa serta menumbuhkan semangat kolaborasi yang selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Agar lebih jelas, dapat dilihat pada diagram kerangka pikir berikut ini:



Gambar 1 Kerangka Berfikir

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berikut Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini.

1. Penelitian oleh Syakbaini (2023).

Penelitian Nur Afni Syakbaini (2023) di MAS Aisyiyah Binjai membahas pengaruh Pendekatan *Joyful Learning* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suasana belajar yang menyenangkan membuat siswa lebih aktif dan hasil belajar mereka mengalami peningkatan yang signifikan.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian di MTs Al Manar karena sama-sama menerapkan Pendekatan *Joyful Learning* dalam pembelajaran fiqih. Fokus keduanya terletak pada upaya menciptakan suasana belajar yang menarik untuk membangkitkan motivasi siswa dalam memahami materi fiqih.

2. Penelitian Oleh Agus Fathoni Prasetyo dan Qoridatul Mu'awanah (2020).

Penelitian Oleh Agus Fathoni Prasetyo dan Qoridatul Mu'awanah (2020) melakukan penelitian di MI Tuban dengan fokus pada penerapan strategi *Joyful Learning* dalam materi fiqih, khususnya tentang khitan. Mereka menemukan bahwa

siswa menjadi lebih berani bertanya, menjawab, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di MTs Al Manar terletak pada penggunaan Pendekatan *Joyful Learning* untuk menumbuhkan partisipasi siswa dalam pelajaran fiqih. Keduanya bertujuan membangun suasana belajar yang mendorong semangat dan kenyamanan siswa dalam mengikuti materi keagamaan.

3. Penelitian Oleh Sifa Aulia Syafira (2023).

Penelitian Sifa Aulia Syafira (2023) melakukan penelitian di MTs DDI Padanglolo tentang penggunaan strategi *Joyful Learning* dalam menumbuhkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *Joyful Learning* mampu menumbuhkan hasil belajar secara bertahap pada setiap siklus, melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan partisipatif.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan di MTs Al Manar, karena keduanya menggunakan Pendekatan *Joyful Learning* untuk menumbuhkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pelajaran agama. Keduanya menekankan pentingnya menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan, agar siswa merasa lebih nyaman dan lebih aktif dalam memahami materi pelajaran.

4. Penelitian Oleh Elmania Alamsyah (2020).

Penelitian Elmania Alamsyah (2020) dalam penelitiannya di SMP Banyuwangi Islamic School mengkaji implementasi Pendekatan *Joyful Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendekatan seperti permainan edukatif, moving class, dan kegiatan luar kelas membuat siswa lebih aktif, antusias, serta berani mengungkapkan pendapat selama pembelajaran berlangsung.

Persamaan dengan penelitian di MTs Al Manar terletak pada pemanfaatan pendekatan *Joyful Learning* dalam pembelajaran agama Islam untuk membangkitkan motivasi siswa. Keduanya menggarisbawahi pentingnya menghadirkan suasana pembelajaran yang tidak kaku agar siswa lebih mudah menerima materi dan menumbuhkan keaktifan dalam kelas, khususnya dalam mata pelajaran keagamaan seperti fiqih.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang menurut Sugiyono berlandaskan filsafat postpositivisme. Dalam pendekatan ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, dengan fokus utama pada pemahaman makna daripada pencarian generalisasi. (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan tujuan memahami secara mendalam mengenai Penerapan Pendekatan *Joyful Learning* Dalam menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Di Mts Al Manar. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada kemampuannya dalam mengeksplorasi fenomena secara mendalam serta memahami konteksnya secara alamiah.

Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap. Pertama, peneliti akan melakukan observasi partisipatif di MTs Al Manar untuk memahami secara langsung lingkungan pembelajaran Fiqih serta bagaimana Penerapan Pendekatan *Joyful Learning* Dalam menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih. Selanjutnya, peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan beberapa guru dan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai pengalaman serta persepsi mereka terhadap Penerapan Pendekatan *Joyful Learning* Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih. Kemudian penelitian ini juga akan mengumpulkan data melalui dokumentasi, seperti

materi pelajaran dan hasil evaluasi pembelajaran guna mendukung analisis yang lebih komprehensif.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai Penerapan Pendekatan *Joyful Learning* Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih di Mts Al Manar, sehingga dapat memberikan wawasan mengenai penerapan Pendekatan *Joyful Learning* yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan observasi yang dilakukan dari 31 Januari hingga Februari 2024, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Observasi						
2.	Penyusunan Proposal Penelitian						
3.	Seminar Proposal Penelitian						

4.	Pelaksanaan penelitian atau pengumpulan data						
5.	Analisis Data						
6.	Yudisium						

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan sekolah MTS Al Manar, yang terletak di Jl. Raya, Cibeuteung Udik, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses penelitian. Artinya, peneliti sendiri yang memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan penelitian serta menilai kualitas data yang dikumpulkan. Hal ini dikarenakan peneliti secara langsung terlibat di lapangan untuk mengumpulkan data. Dengan demikian, peneliti memiliki kendali penuh dalam menentukan arah dan hasil akhir dari penelitian yang dilakukan (Moleong, 2018). Kesimpulannya, Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama yang bertanggung jawab atas pengumpulan dan kualitas data, serta menentukan keberhasilan penelitian.

D. Informan Penelitian

Menurut Sanafiah Faisal dalam buku Pendekatan Penelitian Pendidikan (Sugiyono, 2016) yang mengadopsi gagasan dari Spradley, penting untuk memilih situasi sosial sebagai titik awal dalam penelitian karena situasi tersebut dapat mencakup berbagai domain terkait. Selain itu, dijelaskan bahwa sampel dalam penelitian berfungsi sebagai sumber data atau informan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, informan terdiri dari kelompok-kelompok berikut:

Tabel 1 Informan Penelitian

No	Informan / narasumber	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru Fiqih	1
3	Siswa	5

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang tepat dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa Pendekatan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan bergantung pada data atau fakta yang

dikumpulkan melalui pengamatan terhadap dunia nyata. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi bebas atau tidak terstruktur, yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan. (Sugiyono, 2016). Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait Penerapan Pendekatan *Joyful Learning* Dalam menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih di Mts Al Manar

2. Wawancara

Untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, peneliti melakukan investigasi eksplorasi terlebih dahulu, kemudian menggunakan wawancara sebagai Pendekatan pengumpulan data. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam dari responden terkait masalah yang diteliti. Jumlah responden dapat disesuaikan sesuai kebutuhan, baik dalam skala kecil maupun besar. Pendekatan ini mengandalkan laporan diri dari responden (Sugiyono, 2016)

Wawancara juga membantu membangun hubungan baik antara peneliti dan informan serta meminimalkan risiko informasi yang tidak akurat. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memahami Penerapan Pendekatan *Joyful Learning* Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih di Mts Al Manar

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang mengandalkan berbagai jenis dokumen, seperti yang tertulis, lisan, maupun visual, termasuk informasi yang berasal dari sumber lisan. (Sugiyono, 2016). Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen pendukung. Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup segala catatan atau dokumen yang berkaitan dengan data penelitian, seperti informasi yang diperoleh dari Kepala Sekolah, guru, dan siswa di MTS Al Manar.

F. Kisi Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian memegang peranan penting dalam pelaksanaan penelitian di lapangan. Instrumen ini berfungsi untuk mengumpulkan data, baik melalui dokumen maupun catatan yang relevan dengan penerapan Pendekatan *Joyful Learning* dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Fiqih di MTS Al Manar.

Tabel 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Informan	Teknik
1.	Penerapan Pendekatan <i>Joyful Learning</i>	Tahap Persiapan	Guru merancang pembelajaran Fiqih dengan pendekatan	Guru	Wawancara Observasi dokumentasi

(Teori Konstruktivise Piaget.)		<i>Joyful Learning.</i>		
	Tahap Penyampaian.	Guru menyampaikan materi Fiqih dengan strategi yang menyenangkan.	Guru	Wawancara Observasi dokumentasi
	Tahap Pelatihan	Guru mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.	Guru Dan Siswa	Wawancara Observasi dokumentasi
	Tahap Penutup.	Guru menutup pembelajaran dengan refleksi yang menarik dan menyenangkan.	Guru Dan Siswa	Wawancara, Observasi, Dokumentasi

2.	Motivasi Belajar Siswa (Hamzah B. Uno)	1. Antusiasme Dalam Mengikuti Pembelajaran	Siswa menunjukkan semangat ketika mengikuti aktivitas pembuka yang menyenangkan.	Guru dan Siswa	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
		Keaktifan Bertanya Dan Berdiskusi	Siswa aktif berdiskusi karena Pendekatan yang digunakan mendorong kerja kelompok yang seru.	Guru Dan Siswa	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
		3. Kemandirian Dalam Menyelesaikan Tugas	Siswa menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada bantuan	Guru Dan Siswa	Wawancara, Observasi, Dokumentasi

			guru karena disajikan secara menarik.		
		Konsistensi Dalam Menyelesaikan Tugas	Siswa secara konsisten menyelesaikan tugas karena kegiatan belajar memberi pengalaman yang menyenangkan.	Guru Dan Siswa	Wawancara, Observasi, Dokumentasi

G. Teknik Pengumpulan Data

Penulis melakukan analisis data setelah semua data terkumpul. Moleong menjelaskan bahwa analisis data melibatkan pengorganisasian dan pengelompokan data ke dalam kategori serta unit deskriptif dasar. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema dan merumuskan hipotesis kerja berdasarkan petunjuk yang muncul dari data. (Moleong, 2018).

Pengolahan dan analisis data merupakan tahap berikutnya yang

dilakukan peneliti setelah semua data berhasil dikumpulkan. Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data adalah proses untuk mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumen yang relevan. Tujuannya adalah agar informasi tersebut dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti maupun pihak lain yang terlibat (Sugiyono, 2016).

Analisis data melibatkan tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Tahap berikutnya adalah meminimalkan data setelah data tersebut diperoleh. Menurut Sugiyono reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan perhatian pada aspek-aspek kunci, mengidentifikasi tren dan tema, serta menghilangkan informasi yang tidak relevan. Dengan demikian, data yang telah disederhanakan akan memberikan gambaran yang lebih jelas, memudahkan peneliti dalam mengumpulkan informasi tambahan, dan melakukan penelusuran lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2016).

Setelah mengumpulkan berbagai jenis data, penulis melakukan reduksi data dengan memfokuskan pada penelitian tentang Penerapan Pendekatan *Joyful Learning* Dalam Menumbuhkan Eningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih di Mts Al Manar. Pada tahap reduksi data, peneliti

menyederhanakan, mengelompokkan, memfokuskan, menghapus data yang tidak relevan, dan mengatur data dengan cara tertentu untuk menghasilkan kesimpulan yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Penyajian Data

Agar memudahkan pengambilan kesimpulan dan memberikan panduan untuk tindakan selanjutnya, penyajian data juga membutuhkan pengaturan informasi secara sistematis. Dinyatakan bahwa analisis kualitatif yang dapat dipertanggungjawabkan dalam bidang ini memerlukan data yang valid dari lapangan. Dalam penelitian ini, data deskriptif akan disajikan untuk melengkapi penelitian kualitatif dan deskriptif yang sedang dilakukan.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan atau melakukan verifikasi dengan menggunakan reduksi data sebagai Pendekatan untuk menyelesaikan masalah yang telah diidentifikasi dalam penelitian. Temuan awal yang diperoleh bersifat sementara dan dapat diubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan dan temuan awal didukung oleh

informasi yang konsisten dan dapat dipercaya, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap valid.

Untuk menarik kesimpulan atau memverifikasi fakta, data yang telah dikumpulkan akan diolah dan dievaluasi kembali. Hal ini terutama dilakukan terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai sumber di MTS Al Manar, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumen, guna memastikan bahwa pokok-pokok penelitian ini terpenuhi.

H. Validasi Data (Validitas dan reabilitas data)

Istilah yang digunakan untuk mengukur validitas data dalam penelitian kualitatif memiliki perbedaan dari yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif. (Sugiyono, 2016).

Pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa Pendekatan berikut:

1. Triangulasi

Menurut William Wiersma (Sugiyono, 2016) triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beragam sumber, Pendekatan, serta waktu pengumpulan data yang berbeda. Secara umum, triangulasi dipahami sebagai teknik pengecekan keabsahan data melalui perbandingan antara sumber data, pendekatan teori, dan Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang dikumpulkan dari berbagai informan, seperti Guru dan Siswa di MTS Al-Mana. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data melalui wawancara dengan pertanyaan yang sama, kemudian menggabungkan jawaban yang memiliki kesamaan melalui proses triangulasi sumber. Sementara itu, triangulasi teknik adalah proses memverifikasi data dengan membandingkan hasil dari berbagai Pendekatan, seperti data yang didapatkan melalui wawancara kemudian dikonfirmasi melalui observasi, untuk memastikan konsistensi dari jawaban yang diberikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Data yang dikumpulkan oleh peneliti di lapangan meliputi hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semi-terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan seperangkat pertanyaan sebelumnya. Hal ini memastikan bahwa wawancara tetap terfokus pada topik-topik yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Meskipun demikian, suasana wawancara tetap santai dan tidak mengganggu aktivitas sehari-hari subjek yang diwawancarai.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti akan memaparkan temuan terkait Penerapan Pendekatan *Joyful Learning* Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Di Mts Al Manar.

Berikut ini adalah data-data dari hasil observasi dan wawancara yang diperoleh peneliti untuk mengetahui motivasi belajar siswa dengan Pendekatan *Joyful Learning* pada pelajaran fiqih di MTs Al Manar.

1. Penerapan Pendekatan *Joyful Learning* Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Mts Al Manar

Dalam menjalankan penelitian di MTS Al Manar, pengamatan pada siswa memberikan gambaran tentang motivasi belajar siswa

dengan adanya Pendekatan *Joyful Learning* pada mata pelajaran fiqih peneliti melakukan wawancara dengan guru MTs Al Manar

Penerapan Pendekatan *Joyful Learning* di MTs Al Manar tampak dari komitmen guru, khususnya guru Fiqih, dalam menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan menghadirkan pengalaman belajar yang positif dan berkesan. Guru berupaya menggabungkan pemahaman materi dengan keterlibatan emosional, sehingga siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pelajaran.

Dari penyampaian guru Fiqih tersebut, dikatakan bahwa Pendekatan *Joyful Learning* memiliki pengaruh positif terhadap semangat belajar siswa. Lingkungan kelas yang menyenangkan membantu siswa merasa lebih nyaman, yang pada akhirnya mendorong partisipasi dan pemahaman yang lebih baik terhadap materi. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar.

Kemudian dijelaskan kembali secara lebih mendalam, MTs Al Manar sebagai lembaga pendidikan dengan jenjang pendidikan menengah pertama sangat cocok dan sesuai untuk menerapkan Pendekatan *Joyful Learning* dalam pelajaran Fiqih. Informasi yang diperoleh tetap bersumber dari informan yang sama.

Guru Fiqih MTs Al Manar menyampaikan bahwa ia menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui kuis, tanya jawab, dan role-play praktik ibadah agar siswa tidak jenuh. Strategi ini membuat siswa lebih aktif, mudah memahami materi, dan berani bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Pendekatan *Joyful Learning* efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan *siswa dalam pembelajaran Fiqih*.

Upaya guru dalam menerapkan Pendekatan *Joyful Learning* di MTs Al Manar sudah merencanakan berbagai aktivitas yang menyenangkan dan relevan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru memberikan gambaran umum yang dapat memperkuat pemahaman siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dengan menggunakan Pendekatan *joyful learning*, guru memastikan siswa terlibat secara aktif dalam setiap sesi, sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar mereka dalam pelajaran Fiqih.

Guru Fiqih MTs Al Manar menerapkan *Joyful Learning* dengan aktivitas interaktif seperti contoh menarik, diskusi, dan simulasi. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif siswa. Hal ini menunjukkan bahwa *Joyful Learning* efektif meningkatkan pemahaman dan keterlibatan dalam pelajaran Fiqih.

“Pendekatan Joyful Learning membantu saya membangkitkan semangat belajar siswa di kelas Fiqih.” (Wawancara Guru Fiqih)

Dalam menyampaikan materi, guru di MTs Al Manar mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan yang menyenangkan dan terencana, menggunakan berbagai aktivitas yang dapat memicu rasa ingin tahu siswa. Guru memberikan contoh dan pertanyaan yang mengajak siswa untuk berpikir kritis serta mendorong mereka untuk berinteraksi dan bertukar pendapat dengan teman sekelas. Dengan Pendekatan *Joyful Learning* ini, siswa tidak hanya pasif dalam mendengarkan dan mencatat, tetapi juga aktif berpikir dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif, seperti yang dijelaskan oleh guru di MTs Al Manar berikut ini:

Guru Fiqih MTs Al Manar menyatakan bahwa *Joyful Learning* meningkatkan motivasi belajar siswa yang awalnya kurang semangat. Melalui diskusi, games, dan kuis, siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan tertantang memahami materi Fiqih.

Penerapan Pendekatan *Joyful Learning* di MTs Al Manar juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas dan keingintahuan mereka dalam proses belajar. Dengan aktivitas yang interaktif dan menyenangkan, siswa terdorong untuk aktif mencari tahu dan mengeksplorasi materi Fiqih secara lebih mendalam. Hal ini menumbuhkan rasa ingin tahu yang menjadi salah satu faktor penting dalam memotivasi siswa untuk belajar secara berkelanjutan.

Selain itu, guru di MTs Al Manar secara aktif membangun hubungan positif dengan siswa melalui pendekatan yang ramah dan komunikatif. Pendekatan ini menciptakan iklim belajar yang hangat dan penuh dukungan, sehingga siswa merasa dihargai dan didengar. Kondisi ini mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar mereka secara signifikan.

Pendekatan *Joyful Learning* juga membantu siswa mengatasi rasa takut atau malas yang biasanya muncul saat menghadapi materi sulit. Dengan menghadirkan pembelajaran yang bervariasi dan penuh tantangan yang menyenangkan, siswa merasa lebih tertantang untuk memahami materi tanpa tekanan berlebihan. Kondisi ini membantu siswa menjaga konsentrasi dan semangat belajar sehingga motivasi mereka tetap terjaga sepanjang proses pembelajaran.

Pendekatan *Joyful Learning* di MTs Al Manar terbukti efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan melibatkan berbagai aktivitas kreatif, siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, tetapi juga merasa lebih tertarik dan terlibat dalam setiap pembelajaran. Hal ini mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi, berpikir kritis, dan lebih mudah memahami materi Fiqih. Pendekatan ini berhasil menciptakan suasana belajar yang positif, yang pada gilirannya menumbuhkan semangat belajar yang lebih tinggi di kalangan siswa.

Dalam pembelajaran Fiqih di MTs Al Manar, siswa merasa termotivasi dengan penerapan Pendekatan *joyful learning*. Pendekatan ini membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih percaya diri dan aktif berpartisipasi. Dengan adanya pendekatan yang lebih interaktif dan menarik, siswa merasa bangga dan lebih semangat untuk mendalami materi Fiqih, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan efektif.

“Saya lihat siswa lebih semangat dan tidak mudah bosan dengan cara belajar yang menyenangkan ini.”

(Wawancara Guru Fiqih)

Guru MTs Al Manar memotivasi siswa belajar Fiqih dengan Pendekatan interaktif seperti kuis, role-play, dan diskusi, sehingga pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami.

Guru di MTs Al Manar berhasil memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran Fiqih dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan interaktif. Melalui penggunaan Pendekatan yang menarik, seperti kuis, tanya jawab, dan bermain peran, siswa merasa lebih terlibat dan tidak hanya pasif dalam proses belajar. Dukungan guru dalam memberikan kesempatan untuk bertukar pendapat dan menjelaskan konsep juga menumbuhkan keberanian siswa untuk berpartisipasi. Dengan pendekatan yang inovatif dan lingkungan belajar yang positif, siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi, sehingga pembelajaran Fiqih menjadi lebih menarik dan efektif.

B. Pembahasan

Hasi Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan Pendekatan *Joyful Learning* berperan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Al Manar. Salah satu teori yang mendukung keberhasilan Pendekatan ini adalah teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa proses belajar terjadi secara optimal ketika siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran (Piaget, 1977). Teori ini menempatkan siswa sebagai subjek pembelajar yang membangun sendiri pemahaman dan pengetahuannya melalui proses berpikir, berinteraksi, serta mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman pribadi mereka.

Joyful Learning merupakan suatu pendekatan edukatif yang berfokus pada penciptaan pembelajaran yang menggembirakan, interaktif, dan inovatif. Pendekatan ini dirancang untuk menumbuhkan antusiasme, motivasi, dan ketertarikan peserta didik melalui teknik penyampaian materi yang menarik dan variatif (Fahlefi, 2020).

1. Penerapan Pendekatan *Joyful Learning* dalam menumbuhkan motivasi belajar

Adapun Penerapan Pendekatan ini meliputi beberapa tahapan kunci:

- a) Menciptakan Suasana Positif dan Menyenangkan

Langkah pertama adalah menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan. Suasana kelas yang positif akan mengurangi rasa takut atau kecemasan siswa dalam belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membuat kelas

menjadi lebih terbuka, santai, dan mendukung keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Guru dapat memulai dengan ice-breaking atau permainan sederhana yang dapat membuat siswa merasa lebih rileks dan siap untuk belajar (Suyanto & Asep, 2010).

b) Penggunaan Media dan Alat Pembelajaran Kreatif

Penggunaan berbagai media kreatif, seperti video, musik, gambar, atau permainan, dapat membantu siswa untuk lebih tertarik pada materi yang diajarkan. Media ini berfungsi untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Selain itu, media pembelajaran yang bervariasi dapat memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi yang kompleks (Hidayat, 2018).

c) Pemberian Tugas yang Menarik dan Menantang

Guru dapat memberikan tugas yang melibatkan kreativitas siswa, seperti membuat proyek, presentasi kelompok, atau permainan edukatif yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari. Tugas yang menantang ini tidak hanya membantu siswa untuk berpikir kritis, tetapi juga menumbuhkan keterampilan sosial mereka melalui kerja sama dalam kelompok (Suyanto & Asep, 2010).

d) Penerapan Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif atau kerja kelompok adalah langkah penting dalam Pendekatan *Joyful Learning*. Dengan belajar bersama teman-temannya, siswa dapat saling bertukar ide, berdiskusi, dan membantu satu sama lain. Kolaborasi ini memperkuat pemahaman materi serta mengajarkan nilai-nilai sosial yang baik, seperti kerja sama dan saling menghargai (Hidayat, 2018).

e) Evaluasi yang Mendorong Partisipasi Aktif

Evaluasi dalam *Joyful Learning* lebih ditekankan pada proses daripada hasil akhir. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Guru dapat menggunakan Pendekatan evaluasi yang menyenangkan, seperti kuis interaktif, diskusi kelompok, atau permainan edukatif untuk menilai pemahaman siswa. Ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang tidak menekan dan memotivasi siswa untuk terus belajar (Suyanto & Asep, 2010).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan Pendekatan *Joyful Learning* di MTs Al Manar terbukti secara signifikan menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Fiqih. Melalui pendekatan ini, siswa merasa lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran, yang sebelumnya sering dianggap sulit dan membosankan. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga terlibat secara emosional dalam proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran dengan Pendekatan ini lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi, yang merupakan indikator penting dari motivasi belajar yang tinggi.
2. Pendekatan *Joyful Learning* berhasil mengubah siswa dari posisi pasif menjadi aktif dalam proses belajar. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga berpartisipasi dalam berbagai kegiatan interaktif seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, dan simulasi praktik ibadah. Kegiatan-kegiatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, serta membantu mereka memahami konsep-konsep Fiqih dengan lebih mendalam. Dengan keterlibatan aktif ini, siswa menjadi berani dalam mengemukakan pendapat dan bertanya, yang

pada gilirannya menumbuhkan pemahaman mereka terhadap pelajaran yang diajarkan.

3. Komitmen guru dalam menumbuhkan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta inovatif menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penerapan Pendekatan *Joyful Learning*. Guru di MTs Al Manar menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam merancang aktivitas yang menarik dan relevan dengan materi Fiqih. Mereka berusaha untuk menghadirkan suasana kelas yang hidup, misalnya dengan memulai pelajaran dengan kuis singkat atau tanya jawab, serta menggunakan Pendekatan bermain peran untuk menjelaskan praktik ibadah. Pendekatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran akan nilai diri siswa dan membangkitkan semangat berkontribusi, menjadikan proses belajar sebagai pengalaman yang mengesankan.
4. Meskipun banyak siswa merespon positif terhadap Pendekatan *Joyful Learning*, Tidak sedikit rintangan yang dijumpai dalam penerapannya. Salah satunya adalah perbedaan latar belakang pemahaman siswa yang dapat mempengaruhi cara mereka menerima dan beradaptasi dengan Pendekatan pembelajaran yang baru. Kecenderungan untuk pasif dalam diskusi kerap muncul pada siswa yang terkondisikan dengan sistem pengajaran berbasis guru, di mana interaksi lebih didominasi oleh penyampaian materi secara verbal. Selain itu, suasana kelas yang terlalu ramai atau aktif kadang mengganggu konsentrasi siswa, terutama saat materi yang diajarkan cukup kompleks, seperti

pembahasan tentang warisan. Oleh sebab itu, guru perlu memberikan dukungan yang cukup serta membangun suasana belajar yang ramah, agar setiap murid merasa diterima dan termotivasi untuk terlibat aktif. Perlu adanya modifikasi dalam Pendekatan pengajaran dan pengaturan kelas guna mengatasi hambatan tersebut, sehingga seluruh peserta didik dapat menjalani pengalaman belajar yang optimal.

B. Saran

Bagi Guru:

1. Terus kembangkan dan terapkan Pendekatan *Joyful Learning* dengan variasi aktivitas yang lebih beragam untuk menjaga minat siswa.
2. Perhatikan keseimbangan antara suasana belajar yang menyenangkan dan penyampaian materi yang serius, terutama untuk topik yang dianggap sulit.

Bagi Sekolah:

1. Sediakan pelatihan bagi guru dalam penerapan Pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.
2. Tingkatkan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran interaktif, seperti media pembelajaran digital.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2019). *Praktik, Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Teori dan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bahri, D. S. (2010). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BETTY, K. (2023). UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS *JOYFUL LEARNING* PADA SISWA KELAS VII. A MTsN I PALEMBANG. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 87.
- Cerya, E. (2016). *Joyful Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi*. Bandung: Pakar Pendidikan.
- Darmansyah, B. (2020). Ciri-ciri pembelajaran yang menyenangkan dalam konteks pendidikan modern. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Effendy, O. U. (1998). ilmu komunikasi teori dan praktek. *ilmu komunikasi*, 14.
- Effendy, O. U. (2009). Dinamika komunikasi. Bandung. *Jurnal Komunikasi*.
- Effendy, O. U. (2018). Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi. *Jurnal Pendidikan*.
- Emda, A. (2017). KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN. *Lantanida Journal*.
- Faizi, M. (2013). *Ragam Pendekatan Mengajarkan Eksakta pada Murid*. Jogjakarta: Diva Press.
- Farhanul Hakim, M. S. (2024). Hubungan Kegiatan Muhadhoroh Santri. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 15.

- Fauziyah Nur Rahmawati & Umi Baroroh. (2020). Pendekatan-Pendekatan Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif. *Jurnal Kependidikan dan keislaman*, 182.
- Hamalik, O. (2014). *Psikologi belajar dan mengajar: Membantu guru dalam perencanaan pengajaran, penilaian perilaku, dan memberi kemudahan kepada siswa dalam belajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamzah B Uno. (2014). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanafi, H. (2018). *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Harsanto, R. (2017). *Pengelolaan Kelas yang Dinamis: Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hidayat, H. (2023). Dasar-Dasar Komunikasi. *Jurnal Pendidikan*.
- Hidayat, H. (2023). Dasar-Dasar Komunikasi. *Jurnal pendidikan*.
- Hidayat, R. (2018). Komunikasi efektif dalam pendidikan. *urnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Hidayat, T. (2018). PERAN GURU DALAM MEWUJUDKAN TUJUAN PEMBELAJARAN. *Jurnal Ilmu Islam*.
- Hidayati. (2020). Pengaruh Pendekatan *Joyful Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Indrawati. (2021). Ciri-ciri pembelajaran yang menyenangkan dalam pendidikan anak. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Ismail, M. U. (2020). *Pendidikan Agama Islam*. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Ismail. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.

- Karim, P. &. (2023). IMPLEMENTASI PENDEKATAN JOYFULL LEARNING PADA. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1595.
- Khodijah, N. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Lorenzi, C. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran pada. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubaroq. (2025). *Joyful Learning* Sebagai Pendekatan Humanis Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Mudjiman, H. (2017). *Belajar Mandiri (Self-Motivated Learning)*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press,.
- Mudjiman, Haris. (2007). *Belajar Mandiri (Self-Motivated Learning)*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press,.
- Mudzakir,A. (2024). Sejarah Pendidikan Islam: Karakter Pendidikan Islam Klasik & Modern. *Indonesian Journal of Islamic Educational Review*, 1(3), 176-186.
- Muhammad Afandi, E. C. (2012). *Model dan Pendekatan Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA Press.
- Mulyasa. (2013). Kompetensi dan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran kurikulum. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12–25.
- Mulyatiningsih, E. (Bandung). *Pendekatan Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. 2013: Alfabeta.

- Nining Mariyaningsih & Mistina Hidayati. (2018). *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Pendekatan Pembelajaran serta Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas Inspiratif*. Surakarta: Kekata Publisher.
- Nurjaman, A. (2022). *Joyful Learning Mencuatkan Kreativitas Siswa*. Bandung: Guepedia.
- Permatasari, A. I. (2014). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Joyful. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*.
- Pesona, R. D. (2021). Strategi Pembelajaran Bervariasi Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Nurul Iman Modong. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khitmah Ijtimaiyah*.
- Radjita, S. (2018). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Jakarta: Guepedia.
- Robert, S. (2019). Cooperative Learning (Cara Efektif dan Menyenangkan Pacu Prestasi Seluruh Peserta Didik). *Jurnal Nusa Media*, 246.
- Sardiman. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar-Mengajar*. Depok: Rajawali Pres.
- Sardiman. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar-Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Sardiman. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiawan. (2021). Strategi Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Setiawan, I. d. (2009). *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Menyenangkan*. Jakarta: PPPPTK Pers.
- SILA, I. M. (2017). PERANAN MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN TINGGI BERBASIS SPMI DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN UNTUK MEWUJUDKAN PENDIDIKAN BERKUALITAS. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra* .

- Sudirman. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sugiyono. (2016). *PENDEKATANLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, S. &. (2020). Peran komunikasi dalam proses pembelajaran. *jurnal pendidikan dan pembelajaran*.
- Surakhmad, W. (1998). *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, S. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Syaiful Yusuf & Tayar Anwar. (1955). *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trinova, Z. (2012). Hakikat Belajar dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik. *Al-Ta'lim Jurnal* , 210.
- UNESCO. (2018). Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives.
- Winarsih, V. (2009). *Psikologi Pendidika*. Medan: Latansa Pers.
- Alamsyah, E. (2020). Implementasi Pendekatan *Joyful Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Banyuwangi Islamic School. Skripsi. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. <https://digilib.uinkhas.ac.id/12611/>
- Syafira, S. A. (2023). Penggunaan strategi *Joyful Learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs DDI Padanglolo. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Parepare. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/6772/>

- Syakbaini, N. A. (2023). Penerapan Pendekatan *Joyful Learning* dalam meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas VIII di MAS Aisyiyah Binjai. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Prasetyo, A. F., & Mu'awanah, Q. (2020). Penerapan strategi *Joyful Learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran fiqih materi khitan di MI Tuban. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Diandaru, B. H. (2023). Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika di MTs Negeri 2 Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Widyatama*, 20(2), 185-196.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2017.
- Az-Zuhaili, W. (2011). *Fiqih Islam wa Adillatuhu* (Jilid 1). Jakarta: Gema Insani.
- Direktorat KSKK Madrasah. (2020). *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Zuhairini, et al. (2007). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, M. T. (2018). *Joyful Learning dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suyanto, & Asep Jihad. (2010). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.

Amirudin, Z. (2009). *Ushul Fiqih*. Yogyakarta: Teras.

Mustofa, D., Wekke, I. S., & Hasyim, R. (2019). Penerapan Joyfull Learning dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Tinjauan Psikolinguistik). *Lisan: Jurnal Bahasa Dan Linguistik*, 8(2), 110-118.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

A. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melihat langsung ke lokasi penelitian. Peneliti melakukan pengamatan bagaimana keadaan di Mts Al Manar, bagaimana kegiatannya serta sarana prasarana pesantren. Hal ini dilakukan agar memperkuat data, sehingga data yang diperoleh akurat dan mudah untuk diinterpretasikan.

B. Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dan informan. Adapun informan dalam wawancara ini yaitu:

1. Guru Fiqih Mts Al-Manar
2. Siswa Mts Al Manar

Adapun pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

I. Guru Fiqih Mts Al-Manar

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana Bapak menerapkan Pendekatan <i>Joyful Learning</i> dalam	

<p>pembelajaran Fiqih di MTs Al Manar?</p> <p>2. Bagaimana cara Bapak menyampaikan materi Fiqih menggunakan Pendekatan <i>Joyful Learning</i>?</p> <p>3. Menurut Bapak, apakah Pendekatan <i>Joyful Learning</i> efektif untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Fiqih?</p> <p>4. Bagaimana respons siswa saat Bapak menggunakan Pendekatan <i>Joyful Learning</i> dalam pelajaran Fiqih?</p> <p>5. Tantangan apa saja yang dihadapi Bapak ketika menerapkan Pendekatan <i>Joyful Learning</i> pada pelajaran Fiqih di MTs Al Manar?</p>	
--	--

<p>6. Bagaimana cara Bapak dalam mengatasi tantangan yang dihadapi ketika penerapan Pendekatan <i>Joyful Learning</i>?</p> <p>7. Bagaimana Bapak memotivasi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran Fiqih?</p> <p>8. Apakah kondisi ruang kelas mempengaruhi keaktifan siswa dalam pelajaran Fiqih?</p> <p>9. Bagaimana lingkungan peserta didik mempengaruhi motivasi belajar mereka pada pelajaran Fiqih?</p> <p>10. Apa kelebihan dari Pendekatan <i>Joyful Learning</i> dalam pembelajaran Fiqih menurut pengalaman Bapak?</p> <p>11. Apa kekurangan dari Pendekatan <i>Joyful Learning</i></p>	
---	--

<p>dalam pembelajaran Fiqih menurut pengalaman Bapak?</p> <p>12. Apa ada siswa yang merasa kurang menyukai Pendekatan <i>Joyful Learning</i> pada pelajaran Fiqih?</p> <p>13. Apa Bapak menyikapi siswa yang merasa kurang menyukai Pendekatan <i>Joyful Learning</i> pada pelajaran Fiqih?</p>	
---	--

II. Guru Fiqih Mts Al-Manar

Pertanyaan	Jawaban
------------	---------

<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perasaan anda ketika guru menggunakan Pendekatan <i>Joyful Learning</i> dalam pelajaran fiqih? 2. Apakah anda merasa terbantu dengan Pendekatan <i>Joyful Learning</i> dalam memahami materi fiqih? 3. Apakah anda merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan Pendekatan <i>joyful learning</i>? 4. Apa saja kesulitan yang Anda hadapi ketika menggunakan Pendekatan <i>Joyful Learning</i> dalam pembelajaran fiqih? 5. Bagaimana guru Anda memotivasi Anda untuk lebih aktif dalam pembelajaran Fiqih? 6. Apakah Anda merasa 	
--	--

<p>nyaman belajar di ruang kelas Pelajaran Fiqih? Mengapa?</p> <p>7. Apakah Anda merasa lebih mudah memahami materi Fiqih ketika diajarkan dengan Pendekatan <i>Joyful Learning</i>?</p> <p>8. Apakah Anda merasa bahwa Pendekatan <i>Joyful Learning</i> membantu mengurangi kebosanan saat belajar Fiqih?</p> <p>9. Apa kelebihan Pendekatan <i>Joyful Learning</i> dalam konteks pembelajaran fiqih menurut pengalaman Anda?</p> <p>10. Seberapa sering Anda merasa terlibat aktif dalam pembelajaran Fiqih dengan Pendekatan ini?</p> <p>11. Apakah Anda memiliki saran untuk menumbuhkan</p>	
---	--

<p>penerapan Pendekatan <i>Joyful Learning</i> dalam pelajaran Fiqih?</p> <p>12. Apakah Anda memiliki saran untuk menumbuhkan penerapan Pendekatan <i>Joyful Learning</i> dalam pelajaran Fiqih?</p>	
--	--

C. Dokumentasi

Untuk melengkapi data-data yang peneliti perlukan dalam penelitian ini, maka peneliti juga menggunakan dokumentasi yang memuat sebagai berikut:

- a. Surat izin penelitian
- c. Visi misi Sekolah
- d. Sarana dan prasarana

Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara Guru

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU MTS AL MANAR

Informan : Bapak Syarif Hidayatulloh, S.Pd

Jabatan : Guru Fiqih MTs Al Manar

Hari, Tanggal : Rabu, 23 April 2025

Tempat : MTs Al Manar

2. Bagaimana Bapak menerapkan Pendekatan *Joyful Learning* dalam pembelajaran Fiqih di Mts Al Manar?

Guru : Penerapan Pendekatan *Joyful Learning* dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Fiqih di MTs Al Manar dapat dilakukan dengan cara menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang berkesan, di mana siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga merasakan keterlibatan emosional dalam proses belajar.

3. Bagaimana cara bapak menyampaikan materi Fiqih menggunakan Pendekatan *Joyful Learning*?

Guru : Dalam mengajar Fiqih, saya berusaha menghadirkan suasana kelas yang lebih hidup supaya siswa tidak merasa jenuh. Biasanya saya mengawali pelajaran dengan aktivitas ringan seperti kuis singkat atau tanya jawab seputar materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Selain itu, saya kadang menggunakan Pendekatan bermain peran untuk materi-materi Fiqih yang berkaitan dengan praktik ibadah, seperti tayamum atau shalat. Dengan

pendekatan seperti ini, siswa menjadi lebih tertarik dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Saya melihat siswa lebih mudah memahami materi dan tidak takut untuk bertanya jika ada hal yang belum dipahami. Pendekatan *Joyful Learning* ini cukup efektif untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, terutama dalam pelajaran Fiqih yang kadang dianggap berat oleh sebagian siswa.

4. Menurut Bapak, apakah Pendekatan *Joyful Learning* efektif untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa terhadap Pelajaran fiqih

Guru : Saya melihat bahwa Pendekatan *Joyful Learning* sangat efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sebelumnya, banyak siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran Fiqih, apalagi karena materi yang terkadang dianggap sulit. Namun, setelah saya menerapkan aktivitas yang menyenangkan seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan studi kasus, mereka menjadi lebih aktif dan antusias. Misalnya, saat saya menggunakan permainan tebak-tebakan atau kuis, mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga bertanya dan berbagi pendapat. Mereka merasa lebih terlibat dalam pembelajaran, dan ini benar-benar menumbuhkan semangat mereka untuk belajar. Dengan suasana yang menyenangkan, siswa tidak merasa terbebani, malah merasa tertantang untuk memahami lebih dalam materi yang diajarkan.

5. Bagaimana respons siswa saat bapak menggunakan Pendekatan *Joyful Learning* dalam Pelajaran fiqih

Guru : Siswa sangat merespon positif saat pembelajaran Fiqih menggunakan Pendekatan *joyful learning*. Mereka lebih antusias, suasana kelas jadi lebih hidup, dan siswa lebih banyak berpartisipasi. Kadang di awal ada juga yang malu atau kurang percaya diri, tapi setelah suasananya dibangun dengan permainan edukatif atau kegiatan kelompok yang seru, mereka jadi lebih terbuka. Saya usahakan setiap kegiatan dibuat menyenangkan supaya siswa merasa nyaman untuk bertanya, berdiskusi, atau memberikan pendapat. Dengan cara seperti ini, motivasi belajar mereka tumbuh, dan mereka jadi lebih mudah memahami materi Fiqih yang diajarkan.

6. Tantangan apa saja yang dihadapi Bapak Ketika menerapkan Pendekatan

Joyful Learning pada Pelajaran fiqih di MTs Al Manar

Guru : Pendekatan menumbuhkan motivasi belajar siswa, membuat mereka lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran. Namun, ada beberapa tantangan yang saya hadapi. Salah satunya adalah perbedaan latar belakang pemahaman siswa, di mana nilai-nilai keluarga yang beragam dapat mempengaruhi penerimaan mereka terhadap Pendekatan ini. Selain itu, suasana kelas yang terlalu meriah kadang mengganggu konsentrasi mereka saat materi sedang disampaikan. Ketika kegiatan terlalu aktif atau penuh suara, mereka kesulitan menyimak dengan baik. Tantangan juga muncul saat materi yang diajarkan cukup kompleks, seperti pembahasan tentang warisan, di mana pendekatan yang terlalu ringan justru dianggap kurang membantu mereka memahami isi pelajaran secara mendalam.

7. Bagaimana cara Bapak dalam mengatasi tantangan yang dihadapi Ketika penerapan Pendekatan *joyful learning*.

Guru : Untuk mengatasi tantangan tersebut, saya menerapkan Pendekatan dialogis, seperti tanya-jawab interaktif, untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Saya juga menggunakan teknologi, seperti video atau podcast, untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Dengan langkah-langkah ini, saya yakin Pendekatan *Joyful Learning* dapat diterapkan secara efektif untuk menumbuhkan kenyamanan dan keterlibatan siswa. Selain itu, Saya biasanya menyiasatinya dengan menyesuaikan bentuk kegiatan. Kalau materinya cukup kompleks, saya kombinasikan Pendekatan joyful ini dengan penjelasan yang lebih terstruktur, kadang juga saya sisipkan sesi tanya jawab yang lebih tenang. Selain itu, saya juga mengarahkan siswa untuk saling menghargai waktu belajar kapan harus aktif, kapan harus mendengarkan. Tujuannya supaya pembelajaran tetap menyenangkan, tapi tetap masuk ke inti materi dengan baik

8. Bagaimana Bapak memotivasi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran fiqih?

Guru : Saya selalu berusaha untuk mengaitkan materi Fiqih dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, saat membahas tentang zakat, saya mengajak siswa untuk berdiskusi tentang bagaimana zakat dapat membantu masyarakat di sekitar mereka. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga memahami aplikasi praktis dari apa yang mereka pelajari. Ini membuat mereka lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar.

9. Apakah kondisi ruang kelas mempengaruhi keaktifan siswa dalam Pelajaran fiqih?

Guru : Lingkungan ruang kelas memiliki pengaruh terhadap motivasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqih. Beberapa aspek yang turut memengaruhi di antaranya adalah kenyamanan ruang, kebersihan, kerapian, ketersediaan sarana pembelajaran, tata letak bangku, hingga tingkat kebisingan. Dengan menciptakan suasana kelas yang tertata rapi dan mendukung, guru dapat memfasilitasi penerapan Pendekatan *Joyful Learning* secara lebih optimal. Kondisi kelas yang kondusif tidak hanya membantu siswa lebih fokus, tetapi juga mampu mendorong semangat dan keterlibatan aktif mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

10. Bagaimana lingkungan peserta didik mempengaruhi motivasi belajar mereka pada Pelajaran fiqih?

Guru : Lingkungan peserta didik mempengaruhi motivasi belajar mereka pada pelajaran Fiqih di MTs Al Manar. Suasana kelas yang nyaman dan mendukung, seperti pencahayaan yang baik dan pengaturan tempat duduk yang nyaman, dapat menumbuhkan konsentrasi siswa. Selain itu, hubungan yang baik antara guru dan siswa serta antar siswa menciptakan lingkungan sosial yang positif, yang mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi. Kegiatan interaktif dan menyenangkan, seperti diskusi kelompok dan permainan edukatif, dapat menumbuhkan motivasi siswa, sehingga mereka lebih antusias dalam belajar Fiqih.

11. Apa kelebihan dari Pendekatan *Joyful Learning* dalam pembelajaran fiqih menurut pengalaman Bapak?

Guru : Kelebihan dari Pendekatan *Joyful Learning* dalam pembelajaran Fiqih adalah kemampuannya untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Pendekatan ini efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, karena dengan aktivitas yang menyenangkan seperti diskusi kelompok dan permainan edukatif, siswa menjadi lebih aktif dan antusias. Pendekatan ini memungkinkan siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih mudah memahami materi dan merasa nyaman untuk bertanya jika ada yang belum dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa Pendekatan *Joyful Learning* dapat menumbuhkan minat dan semangat siswa dalam mempelajari Fiqih, yang sering dianggap sulit.

12. Apa kekurangan dari Pendekatan *Joyful Learning* dalam pembelajaran fiqih menurut pengalaman Bapak?

Guru : Kekurangan dari Pendekatan *Joyful Learning* dalam pembelajaran Fiqih adalah tantangan dalam menjaga konsentrasi siswa ketika suasana kelas terlalu ramai atau aktif. Beberapa siswa merasa bahwa suasana yang terlalu meriah dapat mengganggu fokus mereka saat materi sedang disampaikan. Selain itu, ketika materi yang diajarkan cukup kompleks, seperti pembahasan tentang warisan, pendekatan yang terlalu santai justru dianggap kurang membantu dalam memahami isi pelajaran secara mendalam. Beberapa siswa juga merasa tidak nyaman untuk mengutarakan pendapatnya di tengah kegiatan kelompok atau diskusi, terutama jika situasinya terlalu terbuka. Hal

ini menunjukkan bahwa meskipun Pendekatan *Joyful Learning* memiliki banyak kelebihan, tetap diperlukan penyesuaian agar pembelajaran tetap efektif dan siswa dapat memahami materi dengan baik.

13. Apa ada siswa yang merasa kurang menyukai Pendekatan *Joyful Learning* pada pelajaran fiqih ?

Guru : Ya, ada siswa yang merasa kurang menyukai Pendekatan *Joyful Learning* pada pelajaran Fiqih. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa suasana kelas yang terlalu ramai atau permainan yang dilakukan terlalu heboh dapat mengganggu konsentrasi mereka. Mereka merasa kesulitan untuk fokus saat kegiatan berlangsung terlalu aktif atau penuh suara. Selain itu, saat materi yang diajarkan cukup kompleks, seperti pembahasan tentang warisan, beberapa siswa merasa bahwa pendekatan yang terlalu santai tidak membantu mereka memahami isi pelajaran secara mendalam. Beberapa siswa juga merasa tidak nyaman untuk mengutarakan pendapatnya di tengah kegiatan kelompok atau diskusi, terutama jika situasinya terlalu terbuka. Meskipun demikian, mereka tetap mengakui bahwa Pendekatan ini membuat proses belajar menjadi lebih hidup dan tidak membosankan.

14. Bagaimana Bapak menyikapi siswa yang merasa kurang menyukai Pendekatan *Joyful Learning* pada pelajaran fiqih ?

Guru : Dalam menyikapi siswa yang merasa kurang menyukai Pendekatan *Joyful Learning* dengan menerapkan Pendekatan dialogis, seperti tanya-jawab interaktif, untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Ia juga menggunakan teknologi, seperti video atau podcast, untuk membuat

pembelajaran lebih menarik dan menyesuaikan kegiatan agar tetap fokus, terutama saat materi yang diajarkan cukup kompleks. Dengan pendekatan ini, berusaha memastikan bahwa semua siswa dapat menikmati proses belajar tanpa merasa kesulitan, sehingga Pendekatan *Joyful Learning* tetap efektif dalam menumbuhkan motivasi dan pemahaman siswa dalam pelajaran Fiqih.

Lampiran 3 Transkrip Hasil Wawancara Siswa

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA MTS AL MANAR

Informan : Elsa Aulia

Jabatan : Guru Fiqih MTs Al Manar

Hari, Tanggal : Rabu, 24 April 2025

Tempat : MTs Al Manar

1. Bagaimana perasaan anda Ketika guru menggunakan Pendekatan *Joyful Learning* dalam Pelajaran fiqih?

Siswa : Pendekatan *Joyful Learning* membuat belajar Fiqih lebih seru dan nggak membosankan, apalagi dengan permainan, video, atau diskusi. Saat materi berat seperti warisan, awalnya kewalahan, tapi selingan santai bantu kembalikan fokus. Meski ada tantangan, cara ini tetap bikin Fiqih lebih menarik dan menyenangkan.

2. Apakah anda merasa terbantu dengan Pendekatan *Joyful Learning* dalam memahami materi fiqih?

Siswa : Saya merasa cukup terbantu dengan Pendekatan *Joyful Learning* karena suasana kelas jadi lebih hidup dan nggak monoton. Misalnya pas belajar Fiqih, kalau materinya disampaikan lewat permainan atau diskusi, saya jadi lebih cepat paham. Suasana yang santai juga bikin saya nggak tegang, jadi lebih berani buat bertanya atau ngasih pendapat

3. Apakah anda merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan Pendekatan *Joyful Learning*

Siswa : Pendekatan *Joyful Learning* bikin saya merasa lebih semangat untuk belajar Fiqih. Pembelajaran jadi nggak terasa membosankan, karena ada banyak aktivitas yang menyenangkan seperti games dan diskusi yang mengajak kita aktif. Saya jadi nggak takut lagi kalau ada materi yang sulit, karena suasananya jadi lebih nyaman. Jadi, saya lebih mudah memahami materi dan lebih termotivasi untuk ikut belajar, bahkan di luar kelas sekalipun.

4. Apa saja kesulitan yang Anda hadapi ketika menggunakan Pendekatan *Joyful Learning* dalam pembelajaran fiqih?

Siswa : Kadang suasana kelas yang terlalu ramai atau permainan terlalu heboh mengganggu fokus, terutama saat materi sulit seperti warisan yang butuh penjelasan serius. Namun, *Joyful Learning* tetap efektif menumbuhkan semangat belajar dan mencegah kebosanan, meski perlu keseimbangan antara keseruan dan fokus pembelajaran.

5. Bagaimana guru Anda memotivasi Anda untuk lebih aktif dalam pembelajaran Fiqih?

Siswa : Guru di MTs Al Manar sangat memotivasi kami untuk lebih aktif dalam pembelajaran Fiqih dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan hidup. Guru Fiqih di MTs Al Manar menggunakan Pendekatan interaktif seperti kuis, role-play, dan diskusi kelompok untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Pendekatan ini berhasil menumbuhkan partisipasi siswa, bahkan yang awalnya kurang percaya diri menjadi lebih aktif. Suasana kelas yang hidup dan mendukung membuat pelajaran Fiqih lebih menarik dan mudah dipahami.

6. Apakah Anda merasa lebih mudah memahami materi Fiqih ketika diajarkan dengan Pendekatan *Joyful Learning*?

Siswa : Ya, saya merasa lebih mudah memahami materi Fiqih ketika diajarkan dengan Pendekatan *Joyful Learning*. Pendekatan *Joyful Learning* membuat belajar Fiqih lebih mudah dipahami dengan permainan edukatif dan diskusi kelompok. Saya lebih terlibat aktif, tidak jenuh, dan bisa mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, sehingga lebih mudah mengingat konsep-konsep Fiqih. Pendekatan ini sangat efektif untuk pemahaman saya.

7. Apakah Anda merasa bahwa Pendekatan *Joyful Learning* membantu mengurangi kebosanan saat belajar Fiqih?

Siswa : Ya, saya merasa bahwa Pendekatan *Joyful Learning* sangat membantu mengurangi kebosanan saat belajar Fiqih. Dengan penerapan Pendekatan ini, suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Aktivitas yang bervariasi, seperti permainan, diskusi kelompok, dan kuis, membuat saya lebih terlibat dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Ketika guru menggunakan Pendekatan yang interaktif, saya tidak hanya mendengarkan, tetapi juga aktif berpartisipasi, sehingga waktu belajar terasa lebih cepat dan tidak membosankan. Pendekatan *Joyful Learning* membuat saya merasa lebih bersemangat untuk belajar dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

8. Apa kelebihan Pendekatan *Joyful Learning* dalam konteks pembelajaran fiqih menurut pengalaman Anda?

Siswa : Menurut pengalaman saya, Pendekatan *Joyful Learning* memiliki beberapa kelebihan dalam pembelajaran Fiqih. Pertama, Pendekatan ini menumbuhkan keterlibatan siswa, mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar, sehingga tidak hanya menjadi pendengar pasif. Selain itu, *Joyful Learning* menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menegangkan, membuat siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk memahami materi. Pendekatan yang menyenangkan ini juga mempermudah pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Fiqih, karena mereka dapat mengaitkan materi dengan pengalaman nyata.

9. Apakah Anda memiliki saran untuk menumbuhkan penerapan Pendekatan *Joyful Learning* dalam pelajaran Fiqih?

Siswa : " Mungkin yang Pertama, hadirkan materi melalui video animasi dan aplikasi interaktif agar lebih visual dan mudah dipahami. Kedua, tingkatkan praktik langsung dengan role-play ibadah seperti wudhu atau shalat agar siswa mengalami langsung penerapan fiqih sehari-hari. Ketiga, galang kolaborasi lewat proyek kelompok yang mengangkat studi kasus nyata, misalnya menghitung pembagian warisan. Terakhir, bangun sistem umpan balik cepat melalui kuis singkat atau polling digital untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran. Dengan kombinasi ini, *Joyful Learning* tak hanya menyenangkan tapi juga mampu memberikan pemahaman mendalam tentang fiqih

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA MTS AL MANAR

Informan : Siti Wahidah

Jabatan : Guru Fiqih MTs Al Manar

Hari, Tanggal : Rabu, 23 April 2025

Tempat : MTs Al Manar

1. Bagaimana perasaan anda Ketika guru menggunakan Pendekatan *Joyful Learning* dalam Pelajaran fiqih?

Siswa : Pendekatan *Joyful Learning* membuat belajar Fiqih lebih seru dan nggak membosankan, apalagi dengan permainan, video, atau diskusi. Saat materi berat seperti warisan, awalnya kewalahan, tapi selingan santai bantu kembalikan fokus. Meski ada tantangan, cara ini tetap bikin Fiqih lebih menarik dan menyenangkan.

2. Apakah anda merasa terbantu dengan Pendekatan *Joyful Learning* dalam memahami materi fiqih?

Siswa : Saya merasa cukup terbantu dengan Pendekatan *Joyful Learning* karena suasana kelas jadi lebih hidup dan nggak monoton. Misalnya pas belajar Fiqih, kalau materinya disampaikan lewat permainan atau diskusi, saya jadi lebih cepat paham. Suasana yang santai juga bikin saya nggak tegang, jadi lebih berani buat bertanya atau ngasih pendapat

3. Apakah anda merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan Pendekatan *Joyful Learning*

Siswa : Pendekatan *Joyful Learning* bikin saya merasa lebih semangat untuk belajar Fiqih. Pembelajaran jadi nggak terasa membosankan, karena ada

banyak aktivitas yang menyenangkan seperti games dan diskusi yang mengajak kita aktif. Saya jadi nggak takut lagi kalau ada materi yang sulit, karena suasananya jadi lebih nyaman. Jadi, saya lebih mudah memahami materi dan lebih termotivasi untuk ikut belajar, bahkan di luar kelas sekalipun.

4. Apa saja kesulitan yang Anda hadapi ketika menggunakan Pendekatan *Joyful Learning* dalam pembelajaran fiqih?

Siswa : Kadang suasana kelas yang terlalu ramai atau permainan terlalu heboh mengganggu fokus, terutama saat materi sulit seperti warisan yang butuh penjelasan serius. Namun, *Joyful Learning* tetap efektif menumbuhkan semangat belajar dan mencegah kebosanan, meski perlu keseimbangan antara keseruan dan fokus pembelajaran.

5. Bagaimana guru Anda memotivasi Anda untuk lebih aktif dalam pembelajaran Fiqih?

Siswa : Guru di MTs Al Manar sangat memotivasi kami untuk lebih aktif dalam pembelajaran Fiqih dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan hidup. Guru Fiqih di MTs Al Manar menggunakan Pendekatan interaktif seperti kuis, role-play, dan diskusi kelompok untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Pendekatan ini berhasil menumbuhkan partisipasi siswa, bahkan yang awalnya kurang percaya diri menjadi lebih aktif. Suasana kelas yang hidup dan mendukung membuat pelajaran Fiqih lebih menarik dan mudah dipahami.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA MTS AL MANAR

Informan : Muhamad Gilang

Jabatan : Siswa MTs Al Manar

Hari, Tanggal : Rabu, 23 April 2025

Tempat : MTs Al Manar

1. Bagaimana perasaan anda Ketika guru menggunakan Pendekatan *Joyful Learning* dalam Pelajaran fiqih?

Siswa : Pendekatan *Joyful Learning* membuat belajar Fiqih lebih seru dan nggak membosankan, apalagi dengan permainan, video, atau diskusi. Saat materi berat seperti warisan, awalnya kewalahan, tapi selingan santai bantu kembalikan fokus. Meski ada tantangan, cara ini tetap bikin Fiqih lebih menarik dan menyenangkan.

4. Apakah anda merasa terbantu dengan Pendekatan *Joyful Learning* dalam memahami materi fiqih?

Siswa : Saya merasa cukup terbantu dengan Pendekatan *Joyful Learning* karena suasana kelas jadi lebih hidup dan nggak monoton. Misalnya pas belajar Fiqih, kalau materinya disampaikan lewat permainan atau diskusi, saya jadi lebih cepat paham. Suasana yang santai juga bikin saya nggak tegang, jadi lebih berani buat bertanya atau ngasih pendapat

5. Apakah anda merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan Pendekatan *Joyful Learning*

Siswa : Pendekatan *Joyful Learning* bikin saya merasa lebih semangat untuk belajar Fiqih. Pembelajaran jadi nggak terasa membosankan, karena ada banyak aktivitas yang menyenangkan seperti games dan diskusi yang mengajak kita aktif. Saya jadi nggak takut lagi kalau ada materi yang sulit, karena suasananya jadi lebih nyaman. Jadi, saya lebih mudah memahami materi dan lebih termotivasi untuk ikut belajar, bahkan di luar kelas sekalipun.

6. Apa saja kesulitan yang Anda hadapi ketika menggunakan Pendekatan *Joyful Learning* dalam pembelajaran fiqih?

Siswa : Kadang suasana kelas yang terlalu ramai atau permainan terlalu heboh mengganggu fokus, terutama saat materi sulit seperti warisan yang butuh penjelasan serius. Namun, *Joyful Learning* tetap efektif menumbuhkan semangat belajar dan mencegah kebosanan, meski perlu keseimbangan antara keseruan dan fokus pembelajaran.

7. Bagaimana guru Anda memotivasi Anda untuk lebih aktif dalam pembelajaran Fiqih?

Siswa : Guru di MTs Al Manar sangat memotivasi kami untuk lebih aktif dalam pembelajaran Fiqih dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan hidup. Guru Fiqih di MTs Al Manar menggunakan Pendekatan interaktif seperti kuis, role-play, dan diskusi kelompok untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Pendekatan ini berhasil menumbuhkan partisipasi siswa, bahkan yang awalnya kurang percaya diri menjadi lebih aktif. Suasana kelas yang hidup dan mendukung membuat pelajaran Fiqih lebih menarik dan mudah dipahami.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA MTS AL MANAR

Informan : Noval Maulana

Jabatan : Guru Fiqih MTs Al Manar

Hari, Tanggal : Rabu, 23 April 2025

Tempat : MTs Al Manar

1. Bagaimana perasaan anda Ketika guru menggunakan Pendekatan *Joyful Learning* dalam Pelajaran fiqih?
2. Siswa : Pendekatan *Joyful Learning* membuat belajar Fiqih lebih seru dan nggak membosankan, apalagi dengan permainan, video, atau diskusi. Saat materi berat seperti warisan, awalnya kewalahan, tapi selingan santai bantu kembalikan fokus. Meski ada tantangan, cara ini tetap bikin Fiqih lebih menarik dan menyenangkan.
3. Apakah anda merasa terbantu dengan Pendekatan *Joyful Learning* dalam memahami materi fiqih?
4. Siswa : Saya merasa cukup terbantu dengan Pendekatan *Joyful Learning* karena suasana kelas jadi lebih hidup dan nggak monoton. Misalnya pas belajar Fiqih, kalau materinya disampaikan lewat permainan atau diskusi, saya jadi lebih cepat paham. Suasana yang santai juga bikin saya nggak tegang, jadi lebih berani buat bertanya atau ngasih pendapat
5. Apakah anda merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan Pendekatan *Joyful Learning*
6. Siswa : Pendekatan *Joyful Learning* bikin saya merasa lebih semangat untuk belajar Fiqih. Pembelajaran jadi nggak terasa membosankan, karena ada banyak aktivitas yang menyenangkan seperti games dan diskusi yang mengajak kita aktif.

Saya jadi nggak takut lagi kalau ada materi yang sulit, karena suasananya jadi lebih nyaman. Jadi, saya lebih mudah memahami materi dan lebih termotivasi untuk ikut belajar, bahkan di luar kelas sekalipun.

7. Apa saja kesulitan yang Anda hadapi ketika menggunakan Pendekatan *Joyful Learning* dalam pembelajaran fiqih?

Siswa : Kadang suasana kelas yang terlalu ramai atau permainan terlalu heboh mengganggu fokus, terutama saat materi sulit seperti warisan yang butuh penjelasan serius. Namun, *Joyful Learning* tetap efektif menumbuhkan semangat belajar dan mencegah kebosanan, meski perlu keseimbangan antara keseruan dan fokus pembelajaran.

8. Bagaimana guru Anda memotivasi Anda untuk lebih aktif dalam pembelajaran Fiqih?

Siswa : Guru di MTs Al Manar sangat memotivasi kami untuk lebih aktif dalam pembelajaran Fiqih dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan hidup. Guru Fiqih di MTs Al Manar menggunakan Pendekatan interaktif seperti kuis, role-play, dan diskusi kelompok untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Pendekatan ini berhasil menumbuhkan partisipasi siswa, bahkan yang awalnya kurang percaya diri menjadi lebih aktif. Suasana kelas yang hidup dan mendukung membuat pelajaran Fiqih lebih menarik dan mudah dipahami.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA MTS AL MANAR

Informan : Kelvin Ripaldi

Jabatan : Guru Fiqih MTs Al Manar

Hari, Tanggal : Rabu, 23 April 2025

Tempat : MTs Al Manar

1. Bagaimana perasaan anda Ketika guru menggunakan Pendekatan *Joyful Learning* dalam Pelajaran fiqih?

Siswa : Pendekatan *Joyful Learning* membuat belajar Fiqih lebih seru dan nggak membosankan, apalagi dengan permainan, video, atau diskusi. Saat materi berat seperti warisan, awalnya kewalahan, tapi selingan santai bantu kembalikan fokus. Meski ada tantangan, cara ini tetap bikin Fiqih lebih menarik dan menyenangkan.

2. Apakah anda merasa terbantu dengan Pendekatan *Joyful Learning* dalam memahami materi fiqih?

Siswa : Saya merasa cukup terbantu dengan Pendekatan *Joyful Learning* karena suasana kelas jadi lebih hidup dan nggak monoton. Misalnya pas belajar Fiqih, kalau materinya disampaikan lewat permainan atau diskusi, saya jadi lebih cepat paham. Suasana yang santai juga bikin saya nggak tegang, jadi lebih berani buat bertanya atau ngasih pendapat

3. Apakah anda merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan Pendekatan *Joyful Learning*

Siswa : Pendekatan *Joyful Learning* bikin saya merasa lebih semangat untuk belajar Fiqih. Pembelajaran jadi nggak terasa membosankan, karena ada banyak

aktivitas yang menyenangkan seperti games dan diskusi yang mengajak kita aktif. Saya jadi nggak takut lagi kalau ada materi yang sulit, karena suasananya jadi lebih nyaman. Jadi, saya lebih mudah memahami materi dan lebih termotivasi untuk ikut belajar, bahkan di luar kelas sekalipun.

4. Apa saja kesulitan yang Anda hadapi ketika menggunakan Pendekatan *Joyful Learning* dalam pembelajaran fiqih?

Siswa : Kadang suasana kelas yang terlalu ramai atau permainan terlalu heboh mengganggu fokus, terutama saat materi sulit seperti warisan yang butuh penjelasan serius. Namun, *Joyful Learning* tetap efektif menumbuhkan semangat belajar dan mencegah kebosanan, meski perlu keseimbangan antara keseruan dan fokus pembelajaran.

5. Bagaimana guru Anda memotivasi Anda untuk lebih aktif dalam pembelajaran Fiqih?

Siswa : Guru di MTs Al Manar sangat memotivasi kami untuk lebih aktif dalam pembelajaran Fiqih dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan hidup. Guru Fiqih di MTs Al Manar menggunakan Pendekatan interaktif seperti kuis, role-play, dan diskusi kelompok untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Pendekatan ini berhasil menumbuhkan partisipasi siswa, bahkan yang awalnya kurang percaya diri menjadi lebih aktif. Suasana kelas yang hidup dan mendukung membuat pelajaran Fiqih lebih menarik dan mudah dipahami.

Lampiran 4 Identitas Sekolah

Identitas Mts Al Manar

Nama	: MTSS Al Manar
NPSN	: 20277496
Alamat	: Jl. Cibeuteung Udik Rt. 03/03
Kelurahan	: Cibeuteung Udik
Kecamatan	: Kec. Ciseeng
Kabupaten/Kota	: Bogor
Nama Yayasan	: Yayasan Perguruan Islam Pesantren Al-Manar
Alamat Yayasan	: Jl. Cibeuteung Udik Rt. 03/03, Cibeuteung Udik, Kec. Ciseeng, Bogor.
Tahun Berdiri	: 26 Oktober 1999
Status Sekolah	: Swasta
Pendiri Mtss Al Manar	: Alm H marwan saridjo
Ketua Yayasan	: Mohammad Shalahudin. MBA
Kepala Sekolah	: Arni S.Pd
Fasilitas	: Milik Yayasan

Lampiran 5 Sarana dan Prasarana

Berikut Sarana dan Prasarana di MTs Al Manar:

1. Masjid
2. Gedung sekolah
3. Ruang Kelas
5. Perpustakaan
6. Koperasi
8. Kamar mandi
9. Tempat wudhu
10. Lapangan

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian



Gambar 3 Wawancara Guru Fiqih



Gambar 2 Wawancara Siswa



Gambar 4 Wawancara Siswa



Gambar 5 Wawancara Siswa

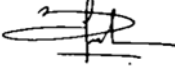
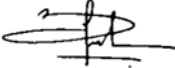
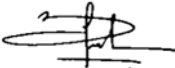
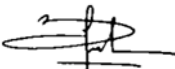


Lampiran 7 Form Bimbingan Skripsi

Form Bimbingan Skripsi

NAMA : Siti Nurjanah

JUDUL : Penerapan Pendekatan *Joyful Learning* dalam
Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada
Pelajaran Fiqih di Mts Al Manar

PEMBIMBING : Elis Lisyawati, M.Pd.I

No	Tanggal	Bimbingan	Paraf
1.	11 Februari 2025	Bimbingan, revisi BAB I dan hasil revisi BAB I	
2.	18 Februari 2025	Bimbingan dan revisi BAB II	
3.	20 Februari 2025	Hasil revisi BAB II dan revisi BAB III	
4.	28 Februari 2025	Hasil revisi BAB III dan ACC Proposal	
5.	7 Mei 2025	Revisi Proposal dan Bimbingan Bab IV	
6	9 Mei 2025	Revisi Bab IV , Bab V dan ACC Sidang Munaqosah	

Lampiran 8 Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Taman Amir Hamzah No.5 Jakarta 10320
021 390 6501 - 021 315 6864
fkipp@unusia.ac.id - www.unusia.ac.id

Nomor : 119/DK.FKIP/100.02.14/II/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Bpk/Ibu, Kepala Sekolah MTs Al-Manar Ciseeng
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Bapak/Ibu selaku Kepala Sekolah MTs Al-Manar Ciseeng, semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin.

Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Siti Nurjanah**
NIM : 21130018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk melaksanakan penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

“Implementasi Metode *Joyful Learning* Dalam Meningkatkan Metode Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Di MTs Al-Manar”

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terimakasih

Wallahul Muwafiq Illa Aqamith Thorieq
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Jakarta, 10 Februari 2025
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dede Setiawan, M.Pd.
NIDN. 2110118201

Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN NGALI AKSARA AL MANAR MADRASAH TSANAWIYAH AL MANAR

NSM : 121232010207NPSN : 20277496 SIAP ID : 20230758
Status Terakreditasi A "Unggul" Nomor SK : 782/BAN-S/M/SK/2019
Jl. Cibeuteung Udik RT. 03/03 Ds. Cibeuteung Udik Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
Kode Pos : 16120 Email : almanarciseeng@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No : 96 /MTs. ALM /II/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Tsanawiyah Al-manar Kec Ciseeng Kab.Bogor

Nama : Arni,S.Pd
Nuptk : 9960752654300022
Jabatan : Kepala Madrasah

Memberikan Keterangan Bahwa :

Nama : Siti Nurjanah
Nim : 21130018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas/Kampus : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Telah Melaksanakan penelitian di MTs Al Manar Cibeuteung Udik Ciseeng Kabupaten Bogor pada bulan february 2025 dengan Judul "**Penerapan Metode Joyful Learning Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Di MTs Al-Manar** "

Penelitian ini di lakukan sebagai salah satu syarat penyelesaian program Pendidikan yang diikuti oleh yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, harap dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor ,10 Februari 2025

Kepala Madrasah


ARNI, S.Pd

Lampiran 10 Informasi Penulis

BIODATA PENULIS



Penulis bernama Siti Nurjanah, lahir pada tanggal 04 April 2002 di Kampung Susukan RT/RW 03/01 Desa Gunung Picung, Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Penulis merupakan anak keempat dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak Anta dan Ibu Wikah. Penulis memulai pendidikan di SDN Gunung Picung 04 Dan lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat SMP Cita Mulia Pamulang Timur dan lulus pada tahun 2017, lalu menyelesaikan pendidikan di SMA Cita Mulia Pamulang Timur pada tahun 2020. Penulis melanjutkan pendidikannya Strata 1 di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Agama Islam.

Dengan kerja keras dan semangat pantang menyerah untuk terus belajar dan berusaha, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan sumbangsih yang positif bagi dunia pendidikan di negara tercinta Indonesia. Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Penerapan Pendekatan *Joyful Learning* Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Di Mts Al Manar”.

Lampiran 11 Hasil Turnitin

Turnitin_Siti Nurjanah-1.pdf

ORIGINALITY REPORT

23 %	21 %	11 %	7 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jbasic.org Internet Source	1%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	repository.unusia.ac.id Internet Source	1%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	jurnalilmiahcitrabakti.ac.id Internet Source	1%
7	id.scribd.com Internet Source	1%
8	text-id.123dok.com Internet Source	1%
9	core.ac.uk Internet Source	1%
10	digilibadmin.unismuh.ac.id	

93

Gambar 6 Hasil Turnitin